

**REGISTER POLITIK BERBAHASA PRANCIS  
DALAM MAJALAH *LE NOUVEL OBSERVATEUR***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Hiya Salsabillah**

11204241038

**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 19600424 198803 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Hiya Salsabillah

No. Mhs. : 11204241038

Judul TA : Register Politik Berbahasa Prancis dalam Majalah *Le Nouvel  
Observateur*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. 19600424 198803 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Register Politik Berbahasa Prancis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd	Ketua Penguji		6/4-16
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Sekretaris Penguji		4/4-2016
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji Utama		4/04-2016
Dr. Roswita Lumban T, M.Hum	Penguji Pendamping		24/03 2016

Yogyakarta, Maret 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



D. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 00 1

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Hiya Salsabillah

NIM : 11204241038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

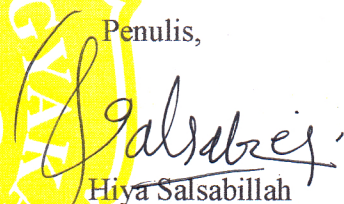
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis,



Hiya Salsabillah





## MOTTO

If you can't fly, then run. If you can't run, then walk

If you can't walk, then crawl. But whatever you do,

**You have to keep moving forward**

--Martin Luther King Jr.

Do not pray for an easy life, **pray for the strength** to endure a difficult one

--Bruce Lee

## **PERSEMBAHAN**

Tiada hal berlalu tanpa seizin-Mu.

Tiada guna berpeluh, cukup ridho darimu, Mama

**Terimakasih.**

Keyakinanku Papa pun ikut berbangga di surga.

Apapun itu, tiada kata yang dapat menggambarkan

begitu beruntungnya tumbuh dan berkembang bersama saudara-saudaraku

Didukung dengan ketulusan teman-teman terbaikkku.

**Terimakasih**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya sampaikan Allah SWT yng telah memberikan kekuatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk dapat memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini juga dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta dan menyelesaikan tugas akhir skripsi. Kepada Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam pengerjaan tugas akhir skripsi. Kepada Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa Prancis dan dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, arahan serta dorongan untuk saya dalam mengerjakan tugas akhir skripsi di sela-sela kesibukannya. Seluruh dosen jurusan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmunya, selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk kedua orangtua dan saudara-saudara saya yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Untuk teman-teman seperjuangan kelas A Bahasa Prancis yang telah memberikan dukungan kepada saya selama kurang lebih 5 tahun ini. Untuk Rakhmi Dwi yang telah tulus membantu saya selama proses pembuatan skripsi, untuk sahabat saya Chrisdianto yang telah rela meminjamkan laptopnya hampir satu tahun ini.

Saya menyadari bahwa skripsi saya masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Namun, saya selalu berharap semoga skripsi saya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Penulis  
Hiya Salsabillah

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xii
ÉXTRAIT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Istilah .....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Register .....	7
B. Tipe-tipe Register .....	9
C. Kategori Leksikal .....	16
D. Kalimat, Klausa dan Frasa .....	33



E. Bentuk Kata .....	37
F. Fungsi Bahasa .....	43
G. Komponen Tutur .....	47
H. Pengertian Politik dan Pemerintahan Prancis .....	49
I. Penelitian Relevan .....	53

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	54
B. Sumber Data .....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
D. Instrumen Penelitian .....	54
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Metode dan Teknik Analisis Data .....	56
G. Validitas dan Reliabilitas .....	62

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kategori Leksikal .....	63
B. Fungsi Bahasa .....	87

### BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	91

DAFTAR PUSTAKA .....	92
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN .....	95
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kala Waktu Dalam Bentuk <i>Indicatif</i> .....	28
Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian.....	95
Lampiran 2 : <i>Résumé</i> .....	131

# **REGISTER POLITIK BERBAHASA PRANCIS DALAM MAJALAH *LE NOUVEL OBSERVATEUR***

**Oleh : Hiya Salsabillah  
NIM : 11204241038**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kategori leksikal register politik berbahasa Prancis dan (2) fungsi bahasa pada konteks klimat yang mengandung register yang terdapat dalam majalah *Le Nouvel Observateur*.

Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* sedangkan objek dari penelitian ini yaitu semua kata dan frasa yang mengandung register politik berbahasa Prancis dalam majalah *le Nouvel Observateur*. Data berupa kata dan frasa yang mengandung register politik berbahasa Prancis dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Analisis data menggunakan teknik baca markah untuk menentukan kategori leksikal. Untuk menganalisis fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register menggunakan analisis komponen tutur SPEAKING yang didukung dengan teori tentang fungsi bahasa oleh Roman Jakobson. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik, realibilitas data berupa realibilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 161 kategori leksikal, yang terdiri atas 147 kategori nomina, 10 kategori adjektiva dan 4 kategori verba. Kategori leksikal yang paling dominan pada register politik adalah nomina. (2) terdapat 4 fungsi register politik yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, puitik. Fungsi register yang paling dominan pada penelitian ini adalah fungsi referensial dengan jumlah 141 data.



# **LE RÉGISTRE DU POLITIQUE FRANÇAIS DANS LE MAGAZINE "LE NOUVEL OBSERVATEUR"**

**Par : Hiya Salsabillah  
NIM : 11204241038**

## **ÉXTRAIT**

Cette recherche a pour but de décrire (1) la catégorie lexicale et (2) les fonctions de phrase qui contiennent les registres du politique français dans le magazine *Le Nouvel Observateur*.

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans le magazine *Le Nouvel Observateur*. L'objet de cette recherche est les mots et les phrases qui contiennent le registre du politique français. Alors, on collecte les données en appliquant la méthode de lire attentivement en utilisant la technique de SBLC (observation non participante). On analyse la catégorie lexicale en utilisant la technique de lecture de marque, et la fonction de registre est analysée par les composants de la parole *SPEAKING* et est supporté par la théorie de la fonction de la langue par Roman Jakobson. La validité est basée par la validité sémantique, la fiabilité des données est fondée par la fiabilité d'interataire.

Les résultats de cette recherche montrent que (1) il y a 161 catégories lexicales; ce sont: 147 noms, 10 adjectifs et 4 verbes. (2) il y a 4 fonctions du registre. Les quatre fonctions du registre sont les fonctions référentielle, emotive, conative et poétique. La majorité de la fonction de registre du politique dans cette recherche est la fonction référentielle (141 données).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain, salah satu alat yang dibutuhkan manusia saat berinteraksi adalah bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2003: 5) fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sehingga dalam lingkungan sosial masyarakat dibutuhkan komunikasi atau hubungan antar anggotanya. Dengan kata lain setiap masyarakat dimanapun dan kapanpun selalu menggunakan bahasa pada kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi.

Bahasa tidak hanya digunakan oleh kelompok tertentu tetapi juga digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang heterogen. Penggunaan bahasa yang berkembang di masyarakat tidak hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan seperti pada artikel, surat kabar, majalah, tajuk, dan tulisan-tulisan lainnya yang mengandung makna dan informasi yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

Pada era yang semakin maju masyarakat membutuhkan informasi terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan praktis. Hal ini memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan akan informasi dari media masa yang setiap harinya menyuguhkan berita-berita aktual seputar topik ekonomi, politik, *lifestyle*, elektronik, kesehatan dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Gerald (1966: 3) :

*The mass media of communication are social institutions that serve the society by gathering, writing, and distributing the news of the day. They*

*take their character principally from our political and economic institutions, offering information and entertainment in the market place to uncoerced buyers.*

“Media massa komunikasi adalah lembaga sosial yang melayani masyarakat dengan mengumpulkan, menulis dan mendistribusikan berita setiap hari. Mereka mengambil karakter mereka terutama dari lembaga-lembaga politik dan ekonomi, menawarkan informasi dan hiburan kepada para pembacanya”.

Majalah dapat menjangkau seluruh kalangan karena berita yang disajikan merupakan berita yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, dan didalamnya sering kita jumpai rubrik-rubrik yang membahas tentang topik tertentu. Salah satunya membahas tentang politik.

Setiap negara di dunia memiliki sistem politik dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan ideologi mereka masing-masing salah satunya adalah negara Prancis. Politik yang berkembang di Prancis tidak lepas dari peran filsuf-filsuf Prancis beserta karya besarnya seperti Montesquieu yang melahirkan Trias Politika yang kemudian banyak diadopsi oleh negara-negara lain di dunia, Jean Jacques Rousseau yang menerbitkan *Du Contrat Social* yang berpengaruh pada revolusi Prancis dan sebagian gagasaannya diungkapkan dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia ( *Declaration of Human Rights* yang diadopsi pada tanggal 26 Agustus 1789 oleh Majelis Konstituen Nasional sebagai langkah awal untuk penulisan sebuah konstitusi. Kemudian pada tanggal 10 Desember 1948 Deklarasi Hak Asasi Manusia ( *Declaration of Human Rights* diterima dan diumumkan oleh Majelis Umum PBB.

Perkembangan politik Prancis yang begitu pesat dari abad pertengahan (*Moyen Age*) hingga saat ini (Republik ke-5), hal tersebut memberikan pengaruh

terhadap perkembangan bahasa politik di Prancis. Perkembangan yang signifikan ini memunculkan banyak kosa kata khusus dalam bidang politik berbahasa Prancis atau yang lebih dikenal dengan register. Sebagai contoh register dalam bahasa Prancis pada bidang politik yaitu kata “*élire*” “memilih (untuk jabatan)”.

- (1) *Il n'empêche, samedi soir, s'il est élu, Nicolas Sarkozy n'aura gagné qu'une première bataille, mais pas la guerre.*  
 “Meskipun jika ia terpilih pada sabtu sore, Nicolas Sarkozy hanya memenangkan pertarungan pertama tetapi bukan sebuah perang”.

(L’Obs, 2014 p. 3)

- (2) *Au parti socialiste, les experts électoraux se penchent sur les élections départementales de mars prochaine*  
 “Pada partai Sosialis, merupakan ahli pemilu menangani tentang pemilu tingkat departemen pada bulan Maret depan”

(L’Obs, 2014 p. 11)

Pada kalimat di atas, frasa ‘*est élu*’ (terpilih) dan ‘*les élections*’ (pemilihan) berasal dari verba yang sama yaitu ‘*élire*’ (memilih (untuk jabatan)) namun kedua kata tersebut memiliki kategori leksikal yang berbeda. Frasa ‘*est élu*’ merupakan bentuk pasif dari verba dasar ‘*élire*’ dan termasuk ke dalam kategori verba sedangkan pada contoh kedua, ‘*élections*’ merupakan bentuk nomina dari verba ‘*élire*’ dan termasuk dalam kategori nomina. Dari kedua contoh tersebut dapat kita lihat bahwa setiap kata yang membentuk suatu kalimat memiliki kategori leksikal tertentu. Meskipun frasa di dalam contoh kalimat di atas berasal dari kata dasar yang sama namun memiliki kategori leksikal yang berbeda.

Setiap kalimat yang mengandung register politik memiliki fungsi tertentu yang ingin disampaikan penulis kepada para pembacanya. Fungsi bahasa yang ingin disampaikan berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal



ini membutuhkan kajian khusus mengenai kategori leksikal dan teori tentang fungsi bahasa agar pembaca mengerti maksud dan fungsi dari istilah khusus yang terdapat dalam register politik tersebut.

Kajian mengenai kategori leksikal dan fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik bahasa Prancis dalam majalah *Le Nouvel Observateur (L'Obs)* menarik untuk diteliti karena ditemukan banyak register politik di dalamnya. Majalah ini merupakan majalah mingguan yang berdiri sejak tahun 1964 yang berbasis di Prancis. L'Obs didirikan oleh Claude Perdriel, Jean Daniel dan André Gorz. Peneliti bermaksud menjadikan majalah *Le Nouvel Observateur (L'Obs)* edisi 13 September-27 September 2014 sebagai sumber data penelitian agar register berbahasa Prancis yang semakin bervariasi dan tidak mudah untuk dipahami dapat dimengerti oleh masyarakat pada umumnya

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Klasifikasi register politik berbahasa Prancis. Masalah tersebut berkaitan dengan beragam istilah yang digunakan dalam register politik berbahasa Prancis
2. Kategori leksikal register politik berbahasa Prancis. Masalah tersebut berkaitan dengan kategori leksikal dari masing-masing register Politik berbahasa Prancis.
3. Makna register politik berbahasa Prancis. Masalah tersebut berkaitan dengan relasi makna yang terdapat dalam register politik berbahasa Prancis

4. Fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis.
5. Ragam bahasa yang digunakan dalam bidang politik berbahasa Prancis
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan register dalam bidang politik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi hal-hal yang akan dibahas yaitu mengenai kategori leksikal dan fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September-27 September 2014

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kategori leksikal apa sajakah yang digunakan sebagai register politik dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September-27 September 2014?
2. Apa sajakah fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik yang terdapat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* 13 September-27 September 2014?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

3. Mendeskripsikan kategori leksikal yang digunakan pada register politik dalam majalah *Le Nouvel Observateur* 13 September-27 September 2014.
4. Mendeskripsikan fungsi register politik yang terdapat pada majalah *Le Nouvel Observateur* 13 September-27 September 2014

## **F. Manfaat**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di bidang sosiolinguistik, khususnya dalam bidang keregisteran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk register politik berbahasa Prancis bagi mahasiswa bahasa Prancis dan melengkapi penelitian-penelitian tentang variasi bahasa yang salah satunya adalah penelitian mengenai register politik bahasa Prancis.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Register Politik dalam Majalah *Le Nouvel Observateur***

Register politik merupakan istilah-istilah yang digunakan khusus dalam politik, baik ditinjau dari situasi pembicaraan, penutur dan maksud dari istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah khusus tersebut terdapat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September-27 September 2014.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Register

##### 1. Pengertian Register

Register merupakan salah satu bentuk gejala variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian. Register muncul karena masyarakat yang heterogen, seperti perbedaan status sosial, jenis, umur, pendidikan dan sebagainya. Dubois (2001: 406) menyatakan bahwa : *les registres de la parole sont les utilisations que chaque sujet parlant fait des niveaux de langue existant dans l'usage social d'une langue (familier, populaire, soutenu, courant, vulgaire)* “register bahasa merupakan penggunaan dari setiap subjek pembicaraan yang dipengaruhi oleh tingkatan bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial (percakapan sehari–hari, ragam tidak resmi, ragam formal, semi formal atau standar, ragam intim)”

Halliday (1994: 40) menjelaskan bahwa register merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Konsep situasi menurut Halliday mengacu pada tiga hal, yaitu medan, pelibat dan sarana. Medan mengacu pada hal yang terjadi atau pada saat tindakan berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disebutkan oleh para pelibat. Pelibat menunjukkan pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peran mereka. Sarana mengacu pada peranan yang diambil bahasa

dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik dan sebagainya.

Register merupakan variasi bahasa yang berbeda satu dengan yang lainnya karena kekhasan penggunaannya. Register pada bidang satu dengan bidang lainnya tentu berbeda, seperti register bahasa yang digunakan dalam bidang ekonomi tentu berbeda dengan register yang digunakan dalam bidang pertanian maupun politik. Wardaugh (1986: 48) menjelaskan: *registers are sets of vocabulary items associated with discrete occupational or social groups. Surgeons, airlines pilots, bank managers, sales clerks, jazz fans, and pimp use different vocabularies* (register adalah kumpulan kosa kata yang berhubungan dengan kelompok tertentu. Dokter ahli bedah, pilot pesawat, menejer bank, sales, penggemar musik jazz dan orang-orang yang menggunakan kosa kata yang berbeda)

Ragam dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu *frozen* (beku), *formal* (resmi), *consultative* (konsultatif), *casual* (santai) dan *intimate* (akrab). Jenis-jenis register tersebut digunakan sesuai kebutuhan pemakainya. Seseorang yang sedang menyampaikan pidato kenegaraan dalam konteks pemerintahan harus menggunakan bahasa baku. Bahasa baku tersebut merupakan tingkatan bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang memiliki tingkatan profesi tertentu yang kaidah dan ketentuannya tidak dapat diubah. Sebaliknya guru TK tidak mungkin berbahasa layaknya seorang yang memimpin seminar karena akan terasa aneh dan tidak dapat diterima di kalangan anak-anak. Begitu pula bahasa intim yang

digunakan kepada teman akrab atau pasangan, tidak digunakan antara karyawan dan pemimpin perusahaan disebut lembaga.

## **B. Tipe-tipe Register**

Alwasilah (1985: 63) membagi register dalam tiga kategori, yaitu berdasarkan *field of discourse* ‘bidang pembicaraan’ (umum, jurnalistik, ilmiah, dan sastra), *mode of discourse* ‘modus berbicara’ (lisan dan tulisan), dan *manner of course* ‘tingkah pembicaraan’ (resmi, sopan, santai). Dari ketiga kategori tersebut menunjukkan adanya *niveau de langue* ‘tingkat bahasa’. Begitu juga dalam bahasa Prancis, berdasarkan tingkat bahasa terdapat tiga tingkatan bahasa, yaitu *langue familière* ‘ragam akrab’, *langue populaire* ‘ragam populer’ dan *langue trivale* ‘ragam kasar’ (Dubois, 1977: 23).

Joss via Alwasilah (1985: 54) membagi register berdasarkan segi pemakaian (ragam bahasa sastra, ragam bahasa jurnalistik, dan ragam militer). Berdasarkan segi keformalan (ragam beku, ragam resmi, ragam konsultatif, ragam santai dan ragam akrab). Di bawah ini merupakan penjabaran mengenai pembagian register menurut Joss.

### **a. Ragam Berdasarkan Segi Pemakaian**

#### **1) Ragam bahasa Sastra**

Ragam bahasa ini merupakan ragam bahasa khusus yang digunakan dalam bidang sastra ataupun retorika. Bahasa sastra sangat jarang kita temui pada percakapan sehari-hari yang lebih santai dan apa adanya. Ragam bahasa sastra diungkapkan secara estetis, terkadang dilebih-lebihkan, memiliki makna tertentu

dan tata bahasa yang terkesan rumit namun indah. Seperti pada contoh dibawah ini :

(3) Kalau sampai waktuku  
 Ku mau tak seorang 'kan merayu  
 Tidak juga kau  
 Tak perlu sedu sedan itu

(Chairil Anwar, 1949 )

Puisi tersebut merupakan penggalan puisi 'Aku' karya Chairil Anwar yang bertemakan tentang perjuangan. Penggalan puisi di atas merupakan salah contoh ragam bahasa sastra karena menggunakan pemilihan diksi yang indah dan memiliki makna tertentu. Dalam bahasa Prancis contoh ragam sastra ditunjukkan pada contoh di bawah ini :

(1) *Le soleil s'est couché ce soir dans les nuées ;  
 Demain viendra l'orage, et le soir, et la nuit ;  
 Puis l'aube, et ses clartés de vapeurs obstruées ;  
 Puis les nuits, puis les jours, pas du temps qui s'enfuit !*

Matahari terbenam di peraduannya senja ini ;  
 Akan datang badai esok hari, senja dan malam ;  
 Lalu subuh, dan cahaya-cahaya kabut yang terhalang ;  
 Lalu malam, lalu siang, bukanlah waktu yang menghilang !

(Victor Hugo, *Poésie I*, 1985)

Puisi tersebut merupakan karya Victor Hugo yang berjudul *Soleils Couchants*. Puisi tersebut mengandung nilai keindahan yang ditinjau dari pemilihan kata-kata yang membentuk sebuah bait pada contoh di atas. Pada klausa *Le soleil s'est couché* pengarang menggunakan majas personifikasi yang menjadikan benda mati seolah-olah melakukan hal yang lazimnya dilakukan oleh manusia. Pemilihan diksi yang membentuk kalimat di atas menggambarkan suasana yang identik dengan kejadian alam sehingga membuat pembaca dapat

membayangkan atau merasakan suasana yang terdapat dalam puisi tersebut. Puisi *Soleils Couchants* bersajak a-b-a-b. Ragam bahasa sastra jarang digunakan dalam percakapan dan kehidupan sehari-hari karena terkadang bahasa sastra memiliki makna yang berbeda atau makna konotatif, hiperbola dan memiliki aturan-aturan tertentu.

## 2) Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam jurnalistik mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat padat dan komunikatif sehingga menarik minat pembaca. Bahasa jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat dan ringkas karena keterbatasan ruang.

### (5) Sikap PDIP jelas, tolak dana aspirasi

(Majalah Tempo, 24 juni 2015)

Kalimat di atas merupakan judul berita utama dalam majalah Tempo. Kalimat tersebut singkat dan jelas serta telah mewakili keseluruhan isi berita yang ingin disampaikan. Sama halnya dengan contoh dalam bahasa Prancis pada kalimat di bawah ini :

### (6) *Les blessé cachés d'Israel* “Luka-luka Israel yang tersembunyi”

(L'obs 26 mars-1 avril 2015 p. 40)

Ragam bahasa jurnalistik di atas menggunakan bahasa yang padat dan cukup menarik minat para pembaca. Pada contoh (6) dapat mewakili inti berita yang akan disampaikan, berikut urainnya: Israel sebagai Negara yang melakukan agresi juga mengalami kerugian (materiil maupun non materiil) yang selama ini tidak diketahui masyarakat luas. Secara keseluruhan, berita yang diangkat dalam majalah L'Obs edisi 26 Maret 2015 ini menceritakan tentang dampak dari



peperangan di jalur Gaza yang melibatkan Israel dan Palestina. Peperangan ini telah menyebabkan luka atau dampak yang sangat merugikan baik dari pihak Palestina maupun dari pihak Israel yang identik dengan negara penyerang. Korban dan kerugian yang dialami Israel jarang dipublikasikan di media-media local maupun internasional

### 3) Ragam Bahasa Militer

Ragam ini dikenal dengan cirinya yang bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan militer yang penuh dengan disiplin dan instruksi.

(7) Hormat senjata, grak!  
Tegak senjata, grak!

(Instruksi Pemimpin Upacara Kemerdekaan RI ke 70)

Contoh kalimat di atas sering kita dengar dalam upacara-upacara militer yang merupakan instruksi komandan atau pemimpin pleton kepada pasukan upacara. Kalimat di atas padat dan tegas karena merupakan suatu instruksi langsung dalam bidang militer. Dalam bahasa Prancis, ragam bahasa militer dapat dilihat pada contoh berikut ini :

(8) *Debout ! Dénombrement !*  
“Berdiri! Sesuai urutan!”

(Wiesel. 1958: 35)

Contoh di atas merupakan kata-kata yang sering diucapkan dalam bidang militer, yaitu kata-kata yang biasanya diucapkan dengan nada yang tegas dan bersuara lantang. Kata *Debout !* yang berarti berdiri dan *Dénombrement !* yang diucapkan dengan lantang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena

*Debout !* dan *Dénombrement !* merupakan instruksi langsung yang disampaikan oleh komandan pasukan kepada anggotanya.

b. Ragam Berdasarkan Segi Keformalan

1) *Langue soutenu*

*Langue* ini adalah jenis variasi bahasa formal, yang digunakan dalam situasi khidmat, digunakan dalam situasi tertentu seperti pidato kenegaraan, teks untuk tingkat ilmiah yang tinggi, filsafat atau agama, adapula beberapa dalam bentuk teks sastra. Ragam ini memiliki pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara baku, tidak boleh diubah

- (9) Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

(Penggalan isi Pembukaan UUD 1945 alinea I)

Kalimat di atas merupakan contoh dalam bahasa Indonesia mengenai ragam bahasa baku yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea pertama. Dalam bahasa Prancis ragam bahasa *soutenu* dapat ditemukan di dalam *Code Civil* (Undang-undang Sipil Prancis) seperti contoh di bawah ini :

- (10) *La nationalité française est attribuée, s'acquiert ou se perd selon les dispositions fixes par le présent titre, sous la réserve de l'application des traits et autres engagements internationaux de la France*

“Kewarganegaraan Prancis diberikan, diperoleh atau hilang ditetapkan sesuai dengan ketentuan pada bab ini berdasarkan pelaksanaan perjanjian dan ketentuan internasional lain dari Prancis”

(Code Civil, Nationalité Française, Art 17)

Kalimat di atas merupakan contoh *langue soutenu* yang menggunakan kosa kata baku sesuai dengan kaidah.

## 2) *Langue Courant*

*Langue courant* ditemukan pada surat-menyurat di lingkungan kerja, kehidupan profesional, data sosial, pengajaran dan jurnalistik. Kosa kata yang digunakan merupakan kosa kata yang standar dengan tata kalimat yang benar.

- (11) Melalui surat ini, saya Dewi Ariska bermaksud untuk mengundurkan diri dari PT. Mutiara sebagai Karyawan terhitung sejak tanggal 10 Juni 2014.

Kalimat di atas merupakan contoh dalam bahasa Indonesia mengenai ragam bahasa *courant* yang dapat kita temui dalam surat resmi pengunduran diri. Ragam bahasa ini dapat juga ditemukan dalam bahasa Prancis seperti contoh di bawah ini:

- (12) *Dans l'attente de votre accord, je vous prie d'agréer, Monsieur, l'assurance de mes sentiments respectueux.*

“Sambil menunggu persetujuan anda, saya mengucapkan terimakasih, Pak, salam hormat saya.”

(Andréani, 1995:34)

Kalimat di atas biasa kita temui dalam surat lamaran pekerjaan sebagai penutup atau akhir surat yang berupa ucapan terimakasih.

## 3) *Langue Familier*

*Langue familier* biasanya banyak ditemukan pada percakapan sehari-hari, seperti dalam percakapan antara ibu dan anak, teman kerja, dan sebagainya. *Langue familier* banyak berisi kata-kata ataupun ungkapan yang dipergunakan secara lisan dan yang tidak dipergunakan dalam teks standar. Jika kata tersebut ditemukan dalam kamus maka akan ditandai dengan tanda ‘*fam*’.

- (13) Jadi, gue harus menghasut dia biar dia cerita sama temen-temennya.  
(Husein, 2011: 52)

Kalimat di atas merupakan contoh *langue familier* dalam bahasa Indonesia yang merupakan percakapan yang tidak resmi antar teman akrab. Hal ini ditunjukkan dengan kata yang tidak baku seperti *gue* dan *temen-temennya* yang dalam bahasa baku seharusnya menggunakan kata 'saya' dan 'teman-temannya'.

Dalam bahasa Prancis contoh yang merujuk pada ragam bahasa *familier* ini dapat dilihat pada contoh berikut:

(14) **A:** *À présent, tout est fini, Cédric! Tu veux bien enlever ta robe?*  
 “Sekarang semua selesai, Cédric! Kamu tak mau melepaskan gaunmu?”

**B:** *Nan, j’veux pas!*  
 “Tidak, aku tak mau!”

(Cauvin, 2005: 7)

Pada kalimat di atas terdapat *langue familier* yaitu *nan* dan *j’veux pas*. Kata *nan* berasal dari kata baku *non* yang berarti tidak dan *j’veux pas* berasal dari kata *je ne veux pas* yang berarti aku tidak mau. Bentuk *langue* ini hanya dipergunakan antar teman akrab.

#### 4) *Langue populaire*

Menurut Sunahrowi (2009:14) *langue populaire* biasanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat tingkat sosial yang kurang berpendidikan. Seperti pada contoh *ma voiture* diganti menjadi *ma char*, yang berarti mobilku. *Char* diambil dari bahasa Inggris, *car* (mobil)

#### 5) *Langue Vulgaire*

*Langue* ini menggunakan istilah-istilah yang membuat kaget, baik berupa umpatan, ungkapan kotor, seks ataupun interjeksi yang menjadi kalimat. Contoh :

(15) *Kampret! Ngagetin aja lu!*

(Husein, 2011: 78)

Kalimat di atas, merupakan kalimat umpatan dalam bahasa Indonesia yang sering kita dengar jika seseorang terkejut sehingga tanpa sadar mengucapkan kata tersebut. Dalam bahasa Prancis pun *langue vulgaire* yang berupa umpatan dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

(16) *J'ai cru que mes poumons allaient éclater! Demnaide !*

“Saya pikir paru-paruku akan meledak! Terkutuk!

(Zep, 1993: 24)

Kalimat di atas terdapat *langue vulgaire* yaitu *demnaide* yang berarti terkutuk. *Demnaide* merupakan kata umpatan yang sering diucapkan seseorang secara spontan dalam keadaan terkejut atau marah.

### C. Kategori Leksikal

Setiap kata memiliki bentuk dan ciri yang berbeda, kata yang memiliki bentuk serta ciri yang sama akan dikelompokkan ke dalam kelas yang sama sedangkan kata yang berbeda dari kelas sebelumnya dimasukkan ke dalam kategori kelas dengan kelompok yang berbeda. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori leksikalnya. Kategori leksikal sering pula disebut kategori sintaksis atau kategori (kelas) kata.

Menurut Grevisse (1993: 179-180), kategori leksikal dibedakan menjadi dua, yakni (1) kata bervariasi (*mots variables*) dan (2) kata tidak bervariasi (*mots invariables*). Kata bervariasi (*mots variables*) terdiri dari nom (*le nom*), ajektiva (*l'adjectif*), pronomina (*le pronom*), dan verba (*le verbe*). Kata tidak bervariasi

(*mots invariables*) terdiri dari : adverbial (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjugasi subordinasi (*la conjunction de subordination*), konjugasi koordinasi (*la conjunction de coordination*), *l'introducteur* dan *mot-phrase*.

# 1. Kata Bervariasi (*Mots Variables*)

## a. Nomina

Nomina (*le nom*) atau kata benda adalah kata yang mengandung jenis atau (*genre*) yang dapat bervariasi dalam jumlah (*nombre*) dan jenis (*genre*) (Grevisse, 1993: 701). Jenis atau *genre* terbagi menjadi dua yaitu maskulin dan feminin. Dalam penggunaannya pada sebuah kalimat, nomina biasanya diiringi oleh *déterminant*, atau *épithète*. Nomina dapat menduduki fungsi subyek (*sujet*), atribut (*attribute*), aposisi (*apposition*) dan objek (*complement d'objet*). Contoh :

(17) *Le mur a été repeint*  
 “Dinding itu dicat ulang”

(Grevisse, 1993: 701)

Pada kalimat di atas terdapat nomina (*le*) *mur* “dinding”. (*Le*) *mur* merupakan nomina tunggal dengan jenis maskulin, ditandai dengan *déterminant* ‘*le*’. Frasa nomina *le mur* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai subjek.

## b. Adjektiva

Menurut Grevisse (1993: 820). Adjektiva (*l'adjectif*) adalah kata yang memberikan kualitas atau memberikan keterangan pada nomina yang diikutinya.

(18) *Il leur faut un nouveau scénario pour lundi*  
 “Mereka membutuhkan skenario baru untuk hari senin”

(Girardet, 1998 : 10)

Adjektiva dalam kalimat di atas adalah kata *nouveau* ‘baru’ yang berfungsi sebagai penjelas yang merujuk pada nomina *scénario*.

Menurut Baccus (2002: 8) adjektiva merupakan kata yang menjelaskan nomina dan termasuk kata yang tidak wajib di dalam group nomina, bervariasi dalam jenis (*genre*) dan jumlah (*nombre*). Adjektiva memiliki ketentuan umum yaitu jumlah (*nombre*) dan jenis (*genre*) bergantung pada nomina. Penanda feminim untuk nomina yaitu sufiks *-e muet*, seperti *petit/ petite* ”kecil” dan *bleu/bleue* ”biru”. Penanda jamak untuk kata bervariasi sufiks *-s*, seperti *petit/petits – bleu/bleus*, sedangkan penanda jumlah untuk kata yang tidak bervariasi adalah sufiks *-s* atau *-x*.

Adjektiva juga memiliki ketentuan umum dimana ketika adjektiva tergantung pada beberapa nomin maka jumlah adjektiva tersebut bergantung pada nomina yang diikutinya, jika nomina tersebut merupakan nomina jamak maka adjektiva yang mengikutinya berbentuk jamak. Selain itu jika terdapat dua nomina dalam sebuah kalimat yang berbeda jenis (*genre*) maka adjektiva yang mengikutinya berjenis maskulin dan jamak, seperti pada contoh di bawah ini :

(19) *Une robe et un pantalon **blancs***  
 ”Sebuah rok dan sebuah celana putih”

(Baccus, 2002: 9)

Pada kalimat di atas terdapat dua nomina yang berbeda jenis yaitu (*une*) *robe* ‘sebuah rok’ yang berjenis feminim dan (*un*) *pantalon* yang berjenis maskulin. Adjektiva yang mengikutinya yaitu ‘*blancs*’ yang merupakan adjektiva jamak karena menerangkan subjek jamak hal ini ditandai dengan sufiks *-s*.

Dalam group nomina, adjektiva memiliki fungsi *épithète* (kata sifat yang tidak dihubungkan oleh verba dengan bendanya), terletak disebelah nomina tanpa terpisah.

(20) *Je me suis acheté une robe **blanche***  
 ”Saya membeli sebuah rok putih”

(Baccus, 2002: 10)

Pada contoh (20) adjektiva *blanche* merupakan adjektiva dengan fungsi *épithète* karena terletak di sebelah nomina tanpa terpisah.

Adjektiva juga memiliki fungsi *épithète détachée* (adjektiva yang berfungsi sebagai kata penjelas dan penegas yang dipisahkan oleh tanda koma seperti contoh di bawah ini :

(21) **Admiratifs**, les élèves restèrent bouche bée  
 ”Takjub, murid-murid ternganga”

(Baccus, 2002: 10)

Pada contoh (21) adjektiva *administratifs* merupakan adjektiva dengan fungsi *épithète détachée* karena sebagai kata penjelas dan penegas yang dipisahkan oleh tanda koma.

### c. *Déterminant*

*Déterminant* adalah kata yang bervariasi dalam jenis (*genre*), dan jumlah (*nombre*) sesuai dengan nomina yang diterangkannya. *Déterminant* bergabung pada nomina dan memungkinkan nomina tersebut membentuk sebuah kalimat, (Grevisse, 1993: 858)

Baccus (2002 : 19-33) menjelaskan bahwa *le déterminant* merupakan kata yang wajib mendahului nomina di dalam sebuah kalimat ketika nomina



merupakan subjek atau pelengkap objek dari verba (*complément du verbe*) seperti contoh di bawah ini :

(22) *Le chien traverse la rue*  
 ”Anjing itu menyebrangi jalan ”

(Baccus, 2002 :19)

Pada contoh di atas, nomina *chien* diawali dengan *déterminant le*. *Déterminant* ini merupakan *déterminant* yang berjenis maskulin karena menyesuaikan dengan nomina yang didahuluinya yang juga berjenis maskulin. *Déterminant ‘le’* menandakan bahwa nomina yang didahuluinya berjenis maskulin.

*Le déterminant* memungkinkan nomina di dalam sebuah tuturan menjadi lebih jelas dan dapat diidentifikasi, seperti pada contoh di bawah ini :

(23) *Une case en fer et deux en bois*  
 ”Sebuah kotak dari besi dan dua dari kayu”

(Grevisse, 2002: 859)

Tuturan tersebut merujuk pada benda yang sudah jelas, antara pembicara dan mitra wicara sama-sama mengetahui objek yang sedang dibicarakan karena merujuk objek pembicaraan dengan petunjuk yang spesifik yaitu sebuah kotak dari besi dan dua dari kayu.

Bescherelle (1997 : 203) menjelaskan bahwa yang paling utama dalam *déterminant* yaitu *les articles* dan *les adjectifs non qualificatifs* (*possessifs, démonstratifs, numéraux, indéfinis, interrogatifs, exclamatifs*). *Les adjectifs non qualificatifs* memiliki susunan yang sama dengan *article* keduanya disebut juga sebagai *déterminant*.

## 1. *Les Articles*

*Les articles* dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

### 1.1 *L'article Défini*

*L'article défini* berada di depan nomina yang merujuk pada makhluk atau hal yang sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur. Contoh :

(24) *Le chat est un mammifère*  
 "Kucing adalah seekor mamalia"

(Baccus, 2002 : 21)

Pada kalimat di atas *le* yang mendahului nomina *chat* 'kucing' merupakan *article défini* karena merujuk pada objek yang sudah diketahui antara penutur dan mitra tutur. Selain itu tuturan di atas diperjelas dengan kata *un mammifère* 'seekor mamalia'.

### 1.2 *L'article Indéfini*

*L'article indéfini* berada di depan nomina yang merujuk pada makhluk atau hal yang belum diketahui, diidentifikasi dan masih dipertanyakan. Contoh :

(24) *Une personne demande à vous voir*  
 "Seseorang meminta untuk bertemu denganmu"

(Grevisse, 1993: 869)

Pada kalimat di atas *une* yang mendahului nomina *personne* merupakan *l'article indéfini* karena merujuk pada hal yang belum diketahui dan masih dipertanyakan antara penutur dan mitra tutur.

### 1.3 *L'article Partitif*

*L'article partitif* merujuk pada objek yang tidak dapat dihitung seperti *du riz* "beras" dan *de l'intelligence* "kecerdasan". Seperti pada contoh kalimat di bawah ini :

(25) *Pour faire ce gâteau, il faut de la farine, du beurre, du sucre*  
 "Untuk membuat kue ini, dibutuhkan tepung, mentega, gula

(Delatour, 2004: 24)

Pada contoh kalimat di atas, *de la* dan *du* merupakan bentuk artikel partitif yang menandai bahwa benda seperti tepung, mentega dan gula tidak dapat dihitung.

## 2. *Les Adjectifs Non Qualificatifs*

*Les Adjectifs Non Qualificatifs* terbagi menjadi enam kategori yaitu *les adjectifs démonstratifs*, *les adjectifs possessifs*, *les adjectifs numéraux*, *les adjectifs indéfinis*, *les adjectifs interrogatifs*, dan *les adjectifs exclamatifs* yang akan dijelaskan di bawah ini :

### 2.1 *L'adjectifs Démonstratifs*

*L'adjectifs démonstratifs* menentukan nomina yang merujuk atau mengarahkan pada makhluk atau hal dalam situasi atau konteks tuturan. Contoh :

(25) *Ces fleurs sont superbe !*  
 "Bunga-bunga itu sangat indah !"

(Baccus, 2002 :23)

Pada kalimat di atas, *ces* merupakan *l'adjectifs démonstratif*. *Ces* merujuk pada bunga-bunga yang sedang dibicarakan, biasanya disertai dengan gestur menunjuk pada objek (bunga-bunga yang sangat indah) yang berada dalam jangkauan penutur maupun mitra tutur.

## 2.2 *L'adjectifs Indéfini*

*L'adjectifs indéfini* merujuk pada sebuah kuantitas atau identitas yang belum jelas. *L'adjectifs indéfini* menjelaskan sebuah jumlah *nulle* "nihil" seperti *aucun*, *nul* dan *pas un* seperti contoh di bawah ini :

(26) ***Aucun*** *amie n'est venue me voir*  
 "Tidak ada teman yang datang menemui saya"

(Baccus, 2002 :25)

Kata *aucun* pada kalimat di atas merupakan *l'adjectif indéfini* yang menunjukkan sebuah jumlah *nulle*. *Aucun* merupakan bentuk *adjectifs* yang menerangkan bentuk kenihilan atau ketiadaan. Selain itu, *l'adjectifs indéfini* menunjukkan sebuah kesatuan, seperti pada kata *chaque* "setiap" dan *tout* "semua". Contoh :

(27) *Tu lisais **chaque** jour de la semaine*  
 "Kamu membaca setiap hari selama satu minggu"

(Baccus, 2002 :25)

*Chaque* pada kalimat di atas merupakan *l'adjectif indéfini*. *Chaque* menunjukkan elemen dari sebuah kesatuan, dalam hal ini *chaque jour* merupakan bagian dari *la semaine*. Pada kalimat di atas dapat diterangkan bahwa subjek melakukan kegiatan membaca setiap hari dalam satu minggu.

*L'adjectifs indéfini* menunjukkan kemajemukan, contoh :

(28) ***Certains*** *arbres restent toujours verts*  
 "Beberapa pohon yang tetap hijau"

(Baccus, 2002 :26)

Pada kalimat di atas *certain*s merupakan *l'adjectif indéfini* yang menunjukkan kemajemukan. *Certain*s merujuk pada jumlah tertentu yang

merupakan sampel dari suatu populasi. Dalam hal ini, *certain* merujuk pada sampel pohon yang masih hijau dari keseluruhan populasi pohon yang ada.

### 2.3 *L'adjectifs Interrogatif dan Exlamatif*

*L'adjectifs* ini digunakan dalam kalimat tanya dan kalimat seru :

(29) *Quel roman de Victor Hugo avez-vous lu ?*

"Apa novel karya Victor Hugo yang (telah) kau baca ?"

(Baccus, 2002 :28)

*Quel* pada kalimat di atas merupakan *l'adjectiff interrogatif* yang berfungsi sebagai kata tanya dalam sebuah kalimat yang biasanya didukung dengan tanda tanya pada akhir kalimat.

(30) *Quels superbes romans j'ai lus !*

"Betapa bagusnya novel yang (telah) saya baca !"

(Baccus, 2002 :28)

*Quels* pada kalimat di atas merupakan *l'adjectiff éxclamative* yang merupakan ungkapan kekaguman akan sesuatu hal. Biasanya kalimat yang menggunakan *l'adjectif éxclamative* diakhiri dengan tanda seru.

### 2.4 *L'adjectifs Numéral*

*L'adjectifs numéral* menunjukkan jumlah yang tepat dari objek yang ditunjukkan oleh nomina, seperti contoh di bawah ini :

(31) *Les trois plantes vertes que j'ai achetées sont superbe*

"Tiga tanaman yang (telah) saya beli kesemuanya indah"

(Baccus, 2002 :29)

*Les trois* pada kalimat di atas merupakan *l'adjectif numéral*. *Les trois* pada kalimat di atas menunjukkan jumlah yang sudah pasti dari objek yang sedang dibicarakan.

## 2.5 *L'adjectifs Possesif*

*L'adjectifs possessif* menunjukkan hubungan kepemilikan antara seseorang dengan benda atau orang dengan orang. Seperti *mon livre* "buku saya", *ta cousin* "sepupumu", *son chien* "anjingnya". *L'adjectifs* ini bervariasi dalam jenis dan jumlah, seperti contoh berikut.

(32) *Mon livre est sur la table*  
"Buku saya di atas meja"

(Baccus, 2002 :31)

(33) *Martha et Moi avons acheté nos livres chez le même libraire*  
"Martha dan saya membeli buku kami di perpustakaan yang sama"

(Baccus, 2002 :31)

Terdapat perbedaan antara *livre* pada contoh (32) dengan *livres* pada contoh (33) yaitu sufiks *-s* pada *nos livres*. Hal ini dikarenakan *livre* pada contoh (32) merupakan *l'adjectif possessif* berbentuk tunggal karena mengikuti subjek tunggal *mon*. Sedangkan *livres* pada contoh (33) merupakan *l'adjectif possessif* berbentuk jamak karena mengikuti subjek jamak yaitu *nos* yang merujuk pada *Martha et moi*.

## 2.6 *L'adjectifs Relatif*

*L'adjectifs relatif* mendahului sebuah nomina dan menunjukkan bahwa nomina ini memiliki hubungan dengan usulan yang mengikutinya. Contoh :

(34) *J'ai lu quelques revues, lesquelles étaient inintéressantes*  
"Saya membaca beberapa majalah, yang menarik"

(Baccus, 2002 :33)

Pada kalimat di atas terdapat *l'adjectif relatif* yaitu *lesquelles* yang berfungsi menggantikan objek yang sama yang telah disebutkan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan penyebutan.

#### d. Kata Ganti

Kata ganti atau *le pronom* adalah kata yang menggantikan nomina. Kata ganti bervariasi dalam jumlah dan jenis. Kata ganti digunakan untuk menghindari pengulangan kata (Grevisse, 1993: 955). Contoh :

(35) *Je donnerai le livre à Jeanne → je le lui donnerai*  
 "Saya akan memberikan buku kepada Jeanne" → saya akan memberinya buku"  
 (Grevisse. 1993: 956 )

Pada kalimat di atas, *la* merupakan kata ganti yang berfungsi menggantikan *livre* 'buku' dan *lui* merupakan kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan *Jeanne*. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kata.

#### e. Verba

Menurut Grevisse (1993: 1118), verba adalah suatu kata yang dapat dikonjugasikan, yakni memiliki variasi tergantung pada orang atau subjek (*personne*), kala (*temps*), modus (*mode*). Verba menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Verba berfungsi sebagai predikat. Contoh :

(36) *Les enfants dorment*  
 "Anak-anak sedang tidur"  
 (Grevisse. 1993: 1118)

Kata *dorment* merupakan konjugasi dari verba *dormir*. Konjugasi kata kerja *dormir* menyesuaikan dengan subjek *les enfants*. Verba *dorment* menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Pada kalimat di atas berfungsi sebagai predikat.

Baccus (2002 : 63 ) menjelaskan bahwa verba bervariasi dalam *mode* (cara penutur mengungkapkan), *en temps* (kala waktu), *aspects* (makna yang terkandung dalam verba), *en voix* (bentuk verba), *nombre* (jumlah), dan kadang-kadang *genre* (jenis). Semua bentuk ini disebut *conjugaison* "konjugasi". Beberapa verba memiliki konjugasi khusus.

*Mode* memberikan keterangan tentang cara penutur melakukan aksi. Terdapat 6 *mode*, yaitu 3 *mode* verba yang merujuk pada orang (*personnels*) dan *mode* verba yang merujuk pada bukan orang (*impersonnels*).

#### 1. *Mode Personnels* :

- a. *L'indicatif* adalah *mode personnels* yang menyajikan aksi yang riil, dalam bentuk kalimat berita atau kalimat tanya dan bervariasi dalam waktu.
- b. *L'imperatif* yaitu *mode personnels* kalimat yang menyatakan perintah, pembelaan, nasehat, doa dan mengarahkan lawan bicara.
- c. *Subjonctif* yaitu *mode personnels* yang mengungkapkan makna keinginan, harapan, atau hal-hal lain yang bersifat subjektif.

#### 2. *Mode Impersonnels* :

- a. *L'infinitif* yaitu *mode impersonnels* yang tidak merujuk pada jumlah dan orang, *infinitif* bisa juga menggantikan fungsi nomina
- b. *Participe présent* dan *Participe passé*
  - *Participe présent* merupakan *mode impersonnels* tidak bervariasi dan menjelaskan suatu kejadian yang masih atau sedang dilakukan
  - *Participe passé* yaitu *mode impersonnels* yang menjelaskan suatu kejadian yang telah selesai dilakukan atau telah terjadi pada waktu lampau.



c. *Gérondif* adalah *mode impersonnels* yang tidak bervariasi yang menunjukkan dua tindakan dalam satu waktu.

*Les temps/aspects* merupakan penanda waktu dalam verba. Bentuk verba memungkinkan untuk menandai waktu pada suatu tindakan. Terdapat 6 bentuk kala waktu yaitu *l'indicatif*, *l'imperatif*, *le subjonctif*, *l'infinitif*, *le participe* dan *le gerondif*. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai kala waktu *l'indicatif* dari sebuah tuturan :

1. *L'indicatif* terbagi dalam sepuluh macam kala waktu yang akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Kala Waktu dalam Bentuk *Indicatif*

No	Kala Waktu	Keterangan	Contoh Kalimat
1.	<i>Présent</i>	Menjelaskan tindakan yang dilakukan pada saat pembicaraan berlangsung, menunjukkan tindakan yang teratur yang baru saja terjadi atau yang akan terjadi dalam waktu dekat.	<i>Je regarde tomber la neige</i> ”Aku melihat turunnya salju”
2.	<i>Passé Composé</i>	Menunjukkan tindakan yang telah terjadi. Verba dari <i>passé composé</i> tersusun atas <i>auxilliaire</i> yang dikonjugasikan dalam bentuk <i>présent</i> dan bentuk <i>participe passé</i>	<i>Je suis allée au cinema</i> ”Aku sudah pergi ke bioskop”
3	<i>Imparfait</i>	Menunjukkan suatu tindakan yang masih berlangsung dikala waktu lampau dan bisa juga digunakan untuk mendeskripsikan tindakan yang sudah menjadi kebiasaan dikala lampau	<i>En ce temps-là, Bruxelles chantait</i> ”Pada waktu itu, Bruxelles bernyanyi”
4	<i>Plus-que-parfait</i>	Menunjukkan tindakan yang telah terjadi dimasa lampau dan dapat juga digunakan untuk menunjukkan suatu kebiasaan, bisa juga digunakan dalam tuturan tidak langsung serta dalam kalima hipotesis (setelah <i>si</i> ). Verba ini ditandai dengan <i>auxilliaire</i> dalam	<i>Si j'avais su, je ne serais pas venu</i> ”Jika aku tahu, aku tidak akan datang”

		konjugasi <i>imparfait</i> + konjugasi verba bentuk lampau	
5	<i>Passé simple</i>	Berhubungan dengan kejadian dimasa lampau yang tidak memiliki hubungan dengan waktu ketika tuturan tersebut diucapkan. Hanya muncul didalam bahasa tulis	<i>La grand-voile éclata et le navire se mit à tanguer</i> ”Layar kapal terkembang dan kapal mulai berayuun-ayun”
6	<i>Passé Antérieur</i>	Menjelaskan kejadian yang telah terjadi dimasa lampau, yang menunjukkan kejadian yang telah terpenuhi sebelum kejadian yang lain dilakukan.	<i>Et il eut terminé ses devoirs en trois minutes</i> ”Dan dia telah menyelesaikan tugasnya dalam waktu tiga menit”
7	<i>Futur Simple</i>	Digunakan untuk menyatakan perbuatan atau peristiwa yang belum terjadi atau akan terjadi ( <i>des action à réaliser</i> )	<i>Je prendrai le train de midi</i> ”Saya akan naik kereta pada siang hari”
8	<i>Futur Antérieur</i>	Untuk menyatakan perbuatan atau peristiwa yang telah selesai. Modus dari kala ini bermakna suatu peristiwa akan telah terjadi pada saat kejadian atau peristiwa lain terjadi	<i>À cette heure-là, j'aurai fini de travailler</i> ”Pada jam ini aku sudah menyelesaikan pekerjaanku”
9	<i>Conditionnel présent</i>	Menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang mungkin terjadi dan untuk menggambarkan aspek afektif penutur	<i>Je savais qu'il ne viendrait pas</i> ”Aku tahu bahwa dia tidak akan datang”
10	<i>Conditionnel Passé</i>	Menjelaskan tindakan dimasa depan dan yang pasti terpenuhi. Biasa digunakan dalam tuturan tidak langsung dan dalam kalimat hipotesis (setelah <i>si</i> dan <i>plus-que-parfait</i> )	<i>Si j'avais su, je ne serais pas venu</i> ”jika aku tahu aku tidak akan datang”

Verba memiliki 2 bentuk verba (*le voix*) yaitu bentuk verba aktif (*le voix active*) dan bentuk verba pasif (*le voix passive*). *Le voix active* yaitu bentuk verba yang menunjukkan subyek melakukan sebuah tindakan yang dijelaskan melalui verba. Bentuk verba aktif ditunjukkan dengan *verba transitif, intransitif, pronominal atau impersonnels*.

Sedang bentuk verba pasif ditandai dengan subjek dikenai tindakan melalui *complement d'agent* yang biasanya ditandai dengan *par* atau *de* Struktur

ini membutuhkan verba *transitif direct*. Bentuk verba aktif dan verba pasif akan dijelaskan pada contoh di bawah ini :

(37) *Des boules multicolor **decorent** le sapin* → *voix active*  
 ”Bola warna-warni menghiasi pohon natal”

(38) *Le sapin **est décoré** de boules multicolores* → *voix passive*  
 ”Pohon natal dihiasi dengan bola warna-warni”

(Baccus, 2002 :71)

Contoh (37) merupakan bentuk *voix active* dimana kegiatan subjek *Des boules multicolor* dijelaskan melalui verba *decorent* sedangkan pada contoh (38) objek dikenai tindakan oleh subjek melalui *complement d’agent ‘de’*.

Ciri-ciri verba lainnya yaitu memiliki keterangan *les personnes et les nombres*. Terdapat 3 jenis orang yang melakukan tuturan dan bervariasi dalam jumlah yaitu orang pertama tunggal/jamak, kedua tunggal/jamak dan ketiga tunggal/jamak. Orang pertama tunggal yaitu *je*, orang pertama jamak yaitu *nous*, orang kedua tunggal yaitu *tu*, orang kedua jamak yaitu *vous*, orang ketiga tunggal yaitu *il, elle, on* dan orang ketiga jamak yaitu *ils* dan *elles*.

Verba dalam *participe passé* dapat bervariasi dalam jenis . Contoh :

(39) *La jument que vous avez **effrayée** est partie au galop*  
 “Kuda yang kamu takuti telah berlari sangat cepat”

(Baccus, 2002 :71)

Pada kalimat di atas terdapat contoh verba yang bervariasi dalam jenis yaitu verba *effrayée*. Verba *effrayée* menyesuaikan dengan jenis nomina yang diikutinya yaitu *la jument*. Dalam hal ini *la jument* berjenis feminim sehingga pada verba *effrayée* perlu ditambahkan sufiks *-e* sebagai penanda feminim.

## 2. Kata Tidak Bervariasi (*Mots Invariables*)

a. Adverbia (*L'adverbe*)

Adverbia (*l'adverbe*) adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang dapat digunakan sebagai keterangan verba, adjektiva ataupun adverbial lain (Grevisse, 1993: 1346). Contoh :

(40) *Il parle bien*  
 “Dia bicara dengan baik”

(Grevisse, 1993: 1346)

adverbia dari kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *bien* yang memberi keterangan pada verba *parler*

b. Preposisi

Preposisi merupakan kata yang secara sintaksis, terdapat di depan nomina, adjektiva atau adverbial dan secara semantic menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan dan di belakang preposisi tersebut. Menurut Grevisse (1993: 1476), preposisi ialah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang menghubungkan unsur-unsur antar kata atau kalimat, (nomina atau verba). Contoh :

(41) *Le jardin de<sup>1</sup> mon voisin est plein de<sup>2</sup> mauvais herbes*  
 “Kebun tetanggaku dipenuhi rumput yang jelek”

Grevisse (1993: 1476)

Preposisi yang terdapat pada kalimat di atas yaitu ‘de’ pada (1) *Le jardin de mon voisin* dan ‘de’ pada (2) *est plein de mauvais herbes*. Preposisi *de<sup>1</sup>* terdapat di depan frasa nomina *mon voisin*. Preposisi *de<sup>1</sup>* menandai hubungan makna antara konstituen *le jardin* (yang terdapat di depan preposisi) dengan *mon voisin* (yang terdapat di belakang preposisi). Sedangkan Preposisi *de<sup>2</sup>* yang berada

di depan frasa nomina *mauvais herbes* menandai hubungan makna antara konstituen *est plein* dan *mauvais herbes*.

c. Konjungsi subordinasi

Menurut Grevisse (1993: 1535), konjungsi subordinasi adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang berfungsi menggabungkan dua unsur kalimat berbeda menjadi bagian dari keseluruhan sebuah kalimat (induk kalimat dan anak kalimat). Konjungsi subordinasi ini antara lain : *pourquoi, lorsque, puisque, quand, quelque, si, etc.* contoh :

- (42) *Dis-lui **que** j'ai lu ses articles sur Dali et ses catalogues d'expo.*  
 “Katakan padanya bahwa saya sudah membaca artikelnya tentang Dali dan katalog pamerannya”.  
 (Girardet. 1998)

Konjungsi subordinasi pada kalimat di atas ditunjukkan oleh *que* yang berfungsi untuk menghubungkan induk kalimat *Dis-lui* dengan anak kalimat *j'ai lu ses articles sur Dali et ses catalogues d'expo*.

d. Konjungsi koordinasi

Konjungsi koordinasi adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang menggabungkan dan menghubungkan elemen-elemen yang memiliki status sama, baik itu kalimat maupun sub kalimat. (Grevisse, 1993: 1542). Contoh :

- (43) *Les gymnase de nancy est un club de gymnastique **et** de remise en forme où l'on trouve toutes les tranches d'âge*  
 “Tempat olahraga Nancy merupakan sebuah klub olahraga dan kebugaran dimana kita bisa menemukannya penuh dengan pengunjung dari berbagai usia”  
 (Girardet, 1998 :30)

Konjungsi koordinasi dalam kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *et* yang berfungsi sebagai kata hubung antar *de gymnastique* dengan *de remise en forme*.

Tiap tiap kalimat tersebut jika dipisahkan hakikatnya dapat berdiri sendiri, memiliki makna sendiri dan berterima.

e. *Introduceur*

Menurut Grevisse (1993: 1558), *Introduceur* adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang memiliki fungsi untuk memperkenalkan sebuah kata, frasa ataupun kalimat. *Intoducteur* mempunyai perbedaan dengan preposisi (*prèposition*) ataupun konjungsi (*conjunction*) karena tidak memiliki fungsi untuk menyatukan dua elemen. Kata yang termasuk dalam *introduceur* diantaranya *voici, voilà, est-ce que*, contoh :

(44) *Voici votre journal*  
"Ini jurnal anda"

(Grevisse, 1993: 1558)

*Introduceurs* pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *voici*. *Voici* merupakan kata yang berfungsi sebagai penunjuk sesuatu.

f. *Mot-phrase*

*Mot-phrase* adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat (Grevisse, 1993: 1565). Hal ini berarti, kata yang termasuk dalam jenis *mot-phrase* ini jika berdiri sendiri diikuti oleh fungsi sintaktis apapun dalam sebuah kalimat tetap memiliki makna dan berterima. Kata yang termasuk dalam jenis *mot-phrase* ini diantaranya adalah : *bonjour, au revoir, oui, non*, contoh :

(45) A: *Ben... On va pas manger à la maison ?*  
"Jadi, apa kita tidak makan di rumah ?"  
B : *Non*  
"Tidak "

(Cauvin. 2005: 9)

Kata '*Non*' pada kalimat di atas merupakan contoh *mot-phrase*. Kata *non* tersebut sudah mewakili kalimat *on ne manges pas à la maison*.

#### **D. Kalimat, Klausa, dan Frasa**

Dalam penelitian mengenai register berkaitan erat dengan kalimat, klausa dan frasa. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kalimat, klausa dan frasa.

##### **1. Kalimat**

Kalimat merupakan satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung pikiran yang lengkap dan punya pola intonasi akhir. Menurut Parera (2009, 44) kalimat merupakan suatu tutur yang disertai oleh ciri-ciri prosodi yang menunjukkan bahwa tutur itu telah berakhir dan tutur itu merupakan sebuah konstruksi ketatabahasa yang maksimal. Tata bahasa tradisional telah membedakan 4 macam tipe kalimat berdasarkan fungsinya yaitu: pernyataan atau berita (*statement*), tanya (*question*), seru (*exclamation*) dan perintah (*command*).

Setiap kalimat memiliki bentuk kalimat aktif dan bentuk kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk verba atau predikat dalam bentuk aktif dan pasif. Begitu pula dalam bahasa Prancis. Bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Prancis akan dijelaskan di bawah ini :

##### **a. Kalimat aktif**

Kalimat aktif dalam bahasa Prancis ditandai dengan verba yang dikonjugasikan sesuai subjek, modus dan kala, seperti pada verba *acheter* 'membeli' :

(46) *J'ai acheté dix mètres de tissu pour faire des rideaux*  
 "Saya telah membeli sepuluh meter kain untuk membuat gorden"

(Delaunay, 2004)

b. Kalimat Pasif

Kalimat pasif dalam bahasa Prancis membutuhkan verba bantu (*auxiliaire*) *être*.

Verba bantu ini dikongjugasikan berdasarkan subjeknya dan untuk verba diubah dalam bentuk *participe passé* seperti pada kata kalimat berikut ini :

<u><i>Le vieux chêne</i></u>	<u><i>a été</i></u>	<u><i>renversé</i></u>	<u><i>par le vent</i></u>
S	↓	↓ P	O
	<i>Aux</i>	<u><i>PP</i></u>	
Pohon cemara tua		dirubuhkan	oleh angin

(Greville, 1993: 1456)

Keterangan :

S : Subjek  
 P : Predikat  
 O : Objek  
*Aux* : *Auxiliaire*  
*PP* : *Participe Passé*

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat pasif , subjek (*le vieux chêne*) yang dikenai tindakan oleh objek (*le vent*). Kata kerja pada kalimat pasif diubah ke dalam *participe passé* yang diikuti dengan *auxiliaire être* sehingga membentuk kalimat menjadi bentuk kalimat pasif.



## 2. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek (S) dan predikat (P) baik disertai objek (O), dan keterangan (K) serta memiliki potensi untuk menjadi kalimat. Menurut Parera (2009, 45) sebuah kalimat yang memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti dengan dua atau lebih unsur pusat.

Adapun ciri-ciri klausa adalah 1) memiliki unsur segmental, 2) pada umumnya terdiri dari atas beberapa kata, 3) unsur klausa dapat berupa S, P, O, K, tetapi unsur inti terletak pada predikat, 4) sebuah kalimat dapat mengandung satu klausa atau lebih.

## 3. Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Menurut Parera (2009, 54) frase adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Sebuah frase sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk.

Secara umum dibedakan 2 macam frase :

### a. Frasa Endosentrik

Dikatakan frasa endosentrik apabila satuan konstruksi frase itu berdistribusi dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya.

Contoh :

*Big tree*

Tidak baik

*Grands présidents*

*My dog*

Baik sekali

*Un parti populaire*

*Man and women*

Tempat berhenti

*La première femme*

Pada contoh di atas, kata-kata yang digaris bawahhi dalam frasa-frasa di atas merupakan unsur pusat, yakni merupakan unsur yang terpenting sedangkan kata yang tidak digaris bawahhi merupakan atribut.

#### b. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris merupakan sebuah satuan konstruksi yang tidak berperilaku sintatik sama dengan salah satu anggota pembentuknya. Contoh : ke pasar, sepanjang jalan, para adik, dari rumah, adik sakit.

### E. Bentuk Kata

#### 1. Bentuk Kata Tunggal dan Bentuk Turunan

Bentuk kata tunggal sebagai satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1987: 28). Contoh bentuk kata tunggal adalah sepeda, tari, baca. Berbeda dengan bentuk turunan yang merupakan kata setelah mengalami berbagai macam perubahan bentuk. Ilmu yang mempelajari tentang kata dan pembentukan kata disebut morfologi, seperti pendapat Tamine (1998, 50) :

*La morphologie est la discipline qui étudie les morphèmes. C'est un secteur très important de la langue. Il est lié à la syntaxe, qui s'occupe de la construction de la phrase, puisque les morphèmes portent la marque des relations syntaxique, par exemple l'accord du verbe avec son sujet, ou de l'adjectiva avec le substantif dont il dépend. Il est lié aussi au lexique par les processus de formation des mots.*

“Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang morfem. Hal ini merupakan salah satu bagian penting dalam bahasa. Morfologi berhubungan dengan sintaks yang berkaitan dengan pembentukan kalimat oleh karena morfem yang memikul tanda hubungan sintaksis, misalnya verba dengan subjek, atau kata sifat dengan kata benda yang saling bergantung. Hal ini juga berkaitan dengan kosakata dalam proses pembentukan kata.”

Tamine (1998, 54) menjelaskan morfologi dibagi menjadi dua jenis yaitu *la morphologie flexionnelle* dan *la morphologie derivationnelle*, keduanya yang akan dibahas di bawah ini.

#### a. *La Morphologie Flexionnelle*

*Un affixe flexionnel* berkaitan dengan kaidah-kaidah sintaktik yang dapat diramalkan (*predictable*), otomatis (*automatic*), sistematis, bersifat tetap/konsisten dan tidak mengubah identitas leksikal. Seperti pada akhiran verba dan menggabungkannya dengan kata dasar dari jenis yang sama : semua kata dasar verba dikombinasikan atau digabungkan dengan afiks konjugasi. Secara khusus, perubahan bentuk sebuah verba dengan tetap mempertahankan identitas verba, dalam hal ini hanya mengubah bentuk kata namun makna kata yang terkandung tidak berubah.

1. *La combinatoire* : biasanya imbuhan *flexionnelle* tidak pernah mengubah kategori dari bentuk dasar. Jika kata awal berupa verba dan dibubuhi affiks hasilnya tetap verba, contoh *un affixe flexionnelle*:

Base Verbal +		Affixe =		Verbe
<i>Chant</i>		<i>-ons; -ez; -ent</i>		<i>Chantons, chantez, chantent</i>

2. *Les fonctions : affixe flexionnelle* tidak menciptakan unit leksikal baru dan tidak mengubah makna serta fungsi dari kata dasar yang mengalami proses morfologis.

*La morphologie flexionnelle* meliputi *la flexion nominale* dan *la flexion verbale*.

1. *La flexion nominale*

a. *Le genre des substantifs*

Pada hakikatnya *la flexion nominale* Prancis momfokuskan pada *genre* dan *nombre*. *Genre* merupakan karakter morfologi yang melekat pada nomina, baik itu *masculin* maupun *feminin*. *Genre* dari beberapa nomina dapat diterka terutama biasanya berhubungan dengan nomina [+*humain*] seperti *garçon* ‘anak laki-laki’ yang merupakan nomina *masculin* dan *filles* ‘anak perempuan’ adalah nomina *feminin*.

b. *Le nombre*

*Nombre* dalam bahasa Prancis menyangkut tentang jumlah pada nomina, baik nomina tunggal (*singulier*) maupun jamak (*pluriel*). Penanda jamak untuk nomina biasanya ditandai dengan *-s*, seperti pada *femme* ‘(seorang) perempuan’, *femmes* ‘(beberapa) perempuan’. Pada beberapa kasus menggunakan akhiran lain untuk penanda jamak seperti *-x* pada *gateaux* (*pluriel*) ‘kue’ dan *-aux* pada *chevaux* (*pluriel*) ‘kuda’. Disisi lain yang dapat menunjukan kejamakan suatu nomina adalah *déterminant* yang digunakan pada nomina tersebut seperti *des* (*article indéfini*), *les* (*article défini*), *ces* (*démonstratif*), *mes* (*possesif*).

c. *L'accord de l'adjectif*

Terdapat dua hal yang mempengaruhi dalam pembentukan adjektif bahasa Prancis, yaitu *genre* (*masculin/feminin*) dan *nombre* (*tunggal/jamak*) dari nomina yang diterangkannya. Seperti adjektiva *grand* ‘besar’ akan memiliki bentuk seperti berikut:

<b><i>Grand ami</i></b> (n.m.sg) ‘teman (laki-laki) yang besar’	<b><i>Grands amis</i></b> (n.m.pl) ‘teman-teman (laki-laki) yang besar’	<b><i>Grande amie</i></b> (n.f.sg) ‘teman (perempuan) yang besar’	<b><i>Grandes amies</i></b> (n.f.pl) ‘teman-teman (perempuan) yang besar’
---	---	---	---

(Tamine, 1990: 62)

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat bentuk adjektiva *grand* ‘besar’. Proses seperti contoh di atas termasuk dalam proses *flexionnel* karena tidak menghasilkan kata baru dan masih memiliki fungsi serta kategori kata yang masih sama.

#### 1. *La flexion verbale*

*La flexion verbale* (infleksi verba) lebih kompleks daripada *la flexion nominale* karena melibatkan *affixes flexionnels* dalam jumlah besar. Sejak instruksi resmi tahun 1910 verba Perancis dibagi menjadi dua konjugasi yaitu,

a. *La conjugaison dite vivante* : *La conjugaison dite vivante* menggabungkan verba yang baru dibentuk. Terdiri dari dua kelompok: yang pertama ditandai morfem bentuk infinitif *-er* (*chanter, solutionner, questionner*), yang lain dengan morfem dengan bentuk infinitif *-ir* dan dan dalam bentuk imparfait–*issais* (*finir, alunir*). Contoh :

-Aux personnes	:	<i>Je, tu, il/elle, nous, vous, ils/ells</i>
		<i>Nous <b>chantons</b>, vous <b>chantez</b></i>
		<i>Nous <b>finissons</b>, vous <b>finissez</b></i>

-À l'indicatif imparfait	:	<i>Je <b>chantais</b>, nous <b>chantions</b> Je <b>finissais</b>, nous <b>finissions</b></i>
-Au subjonctif present	:	<i>Que je <b>chante</b>. Que nous <b>chantions</b> Que je <b>finisse</b>, que nous <b>finissions</b></i>
-Au participe present	:	<i><b>Chantant</b>, <b>finissant</b></i>

(Tamine, 1990: 66)

b. *La conjugaison morte* : terdiri dari verba berakhiran *-ir* yang bentuk *imparfait*-nya bukan dalam bentuk akhiran/sufiks *-issais*, verba yang berakhiran *-oir*, dan semua verba yang berakhiran *-re* (*vendre*, *render*).

Selain itu, terdapat verba *irrégulier* (*aller*, *savoir* dan *être*) dan verba *défectifs* (*choir*, *falloir*) yang memiliki konjugasi khusus.

#### **b. La Morphologie Derivationnelle**

*La Morphologie Derivationnelle* merupakan suatu perubahan proses kelas kata (verba) dengan atau tanpa pemindahan kelas kata.

1. *La combinatoire* (perpaduan): Berbeda dengan *affixe flexionnel*, *affixe derivationnelle* mengubah bentuk dasar dan makna dari kata serta mengubah kedudukan atau kategori kata namun tidak terjadi pada semua kasus. Seperti contoh di bawah ini :

***Chant-***, base verbale + ***-eur*** = substantif

Saat kata dasar *chant-* 'nyanyian' yang berkategori nomina, setelah ditambahkan afiks *-eur* menjadi *chanteur* maka makna kata berubah menjadi

‘penyanyi’ namun kategori kata yang telah melalui proses morfologis tetap berada pada kategori yang sama yaitu nomina.

2. *La régularité* : berbeda dengan *affixe flexionnelle*, *affixe derivationnelle* merupakan aturan yang bebas serta hasilnya tak dapat diduga.
3. *Les fonctions* : hakikatnya merupakan sebuah fungsi semantik dan menciptakan unit leksikal baru, relatif bebas dan hasilnya tak terduga. Misalnya verba *danser* ‘menari’ yang merupakan verba diberi imbuhan *-eur* maka tercipta unit leksikal baru yaitu *danseur* ‘penari’ yang termasuk dalam kategori nomina

Berdasarkan tempat atau posisi afiks, *la morphologie derivationnelle* dapat dibedakan menjadi 3 tipe *derivation* dalam bahasa Prancis yaitu *la préfixation*, *la suffixation* dan *la formation parasynthetique*.

#### 1. *La préfixation*

*La préfixation* merupakan affiks yang diletakkan dimuka kata dasar.

Seperti :

<i>Faire</i> (Membuat)	<i>Dé-faire</i> (Membongkar)
<i>Prendre</i> (Mengambil)	<i>Re-prendre</i> (Mengambil kembali)

(Tamine, 1990: 73)

Pada contoh di atas affiks *dé* dan *re* yang diletakkan di depan kata dasar mengubah bentuk dan makna dari masing-masing kata namun tetap berkategori sama yaitu berkategori verba.

2. *La suffixation* affiks yang diletakkan dimuka kata dasar. Seperti :

<b><i>Public</i></b> (n) (Umum, orang banyak)	<b><i>Publi-que</i></b> (adj) ( <u>Mengenai rakyat</u> )
<b><i>Plomb</i></b> (n) (Timah hitam, timbel)	<b><i>Plomb-ier</i></b> (n) (Tukang atap logam, tukang pipa)

Pada contoh di atas affiks *que* yang diletakkan dibelakang kata dasar (suffiks) mengubah bentuk *public* menjadi *publique*, mengubah makna dan mengubah kategori kata. Kategori *public* sebelum dibubuhkan sufiks *que* adalah sebuah nomina, namun setelah *public* dibubuhkan sufiks *que* maka perubahan yang terjadi adalah *publique* termasuk dalam kategori adjektiva. Begitu pula dengan *plomb* ‘timah hitam, timbel’ setelah dibubuhkan sufiks *-ier* maka menghasilkan leksikon baru yaitu *plombier* dan maknanya pun berubah menjadi ‘tukang atap logam, tukang pipa’. Namun pada *plomb* maupun *plombier* kedudukan kata tidak berubah, masih dalam kategori yang sama yaitu nomina.

### 3. *La formation parasynthetique.*

*La formation parasynthetique* merupakan model formasi kombinasi dari *préfixation* dan *suffixation* yang meletakkan affiks di depan kata dasar dan di belakang kata dasar. Seperti contoh dibawah ini :

0. <i>Étape initiale : base</i>	<b><i>Gel</i></b> (Hawa, udara dingin)	<i>Nomina</i>
1. <i>Suffixation</i>	<b><i>Geler</i></b> (Membeku)	<i>Verba</i>
2. <i>Prefixation</i>	<b><i>Dégeler</i></b> (Mencairkan)	<i>Verba</i>

(Tamine, 1990: 75)



Setelah kata dasar *gel* yang berkategori nomina dibubuhkan sufiks dan prefiks maka menghasilkan kata baru yaitu *dégeler* dan makna serta kedudukannya berbeda dari kata dasar.

## **F. Fungsi Bahasa**

Dalam komunikasi sehari-hari alat yang sering kita gunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya memiliki fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar yang digunakannya. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi dan sarana untuk kontrol sosial.

Fungsi bahasa menurut Bühler (via Halliday, 1994: 21) sebagai berikut.

1. Fungsi ekspresif (melalui simptom atau indeks), bahasa sebagai gejala dan digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur.
2. Fungsi apelatif (melalui isyarat), bahasa sebagai sinyal yang memiliki daya tarik untuk mengarahkan perasaan dan perilaku petutur
3. Fungsi *représentative* (melalui symbol), didasarkan pada bahasa sebagai lambang yang dapat digunakan untuk membicarakan objek dan berbagai keadaan.

Jakobson (dalam Sudaryano, 1990 :12) menyatakan bahwa fungsi bahasa terdiri dari enam macam, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, dan puitis. Berikut penjelasannya.

1. Fungsi referensial bahasa (*referential*), jika peristiwa komunikasi banyak diisi oleh informasi tentang acuan. Fungsi bahasa ini muncul bila komunikasi

bersifat menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan. Fungsi referensial bahasa menekankan pada konteks sebuah tuturan, contoh :

(47) *“En une seule journée a nouvelle affaire de corruption qui secoue l’Espagne a mis en cause 51 élus et entrepreneurs”*

“Dalam satu hari ada skandal korupsi baru yang mengguncang Spanyol telah melibatkan 51 pejabat dan pengusaha”

(L’Obs. 2014)

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan yang menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan, penutur menyatakan mengenai skandal korupsi di Spanyol yang melibatkan pejabat dan pengusaha.

2. Fungsi ekspresif/emotif bahasa (*expressive/emotive*), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh pengirim dengan menampilkan hal yang bersangkutan dengan pribadi pembicara. Fungsi ekspresif/ emotif biasanya terdapat pada ungkapan untuk meminta maaf, memohon, mengungkapkan rasa gembira dan sejenisnya. Contoh :

(48) *C’est Claudia Shiffer, elle est super bien! Quand je sera grand, je me marierai avec.*

“Ini Claudia Shiffer, dia sangat luar biasa. Jika aku besar nanti aku akan menikah dengannya”

(Zep. 1993: 15)

Pada kalimat di atas, merupakan ungkapan rasa kekaguman yang disampaikan oleh tokoh di dalam komik *Titteuf*. Ungkapan kekaguman ini merupakan fungsi emotif.

3. Fungsi konatif bahasa (*impressive* atau *conative*), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi. Contoh :

(49) *Tiens, fais passer ça à Nadia*  
 “Lihatlah, tolong berikan ke Nadia”

(Zepp. 1993: 18)

Kalimat pada contoh di atas memiliki fungsi konatif yang mengandung permintaan salah satu tokoh di komik *Titteuf* kepada mitra wicaranya.

4. Fungsi fatis bahasa (*phatic*), merupakan fungsi bahasa sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dengan mitra tutur. Contoh :

(50) *Excusez-moi, vous êtes Tristan Chardon ?*  
 “Permisi, apakah anda Tristan Chardon ?”.

(Mérieux. 2001: 12)

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat pembuka yang mengawali sebuah pembicaraan.

5. Fungsi puitik bahasa (*poetic*), jika yang ditekankan adalah bentuk dari pesan yang hendak disampaikan, misalnya berupa ritme, rima dalam puisi, prosa dan metafora. Contoh

(51) *Le soleil s'est couché ce soir dans les nuées;  
 Demain viendra l'orage, et le soir, et la nuit ;  
 Puis l'aube, et ses clartés de vapeurs obstruées;  
 Puis les nuits, puis les jours, pas du temps qui s'enfuit!*

“Matahari tenggelam sore ini di awan  
 Akan datang badai esok hari, sore dan malam  
 Kemudian fajar dan lampu-lampu yang menghalangi uap pagi hari  
 Kemudian malam, siang tanpa waktu yang pergi”

Bait di atas merupakan penggalan puisi karya Victor Hugo. Penggalan puisi di atas merupakan contoh fungsi puitik bahasa karena merupakan satu kesatuan bentuk dari pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, penggalan bait puisi di atas memiliki rima berselang.

6. Fungsi metabahasa (*metalingual*) berfokus pada sandi, kode, sebagai penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan. Contoh :

(52) Alfred : *Ce matin dans Paris-Jour, il avait une histoire marrante.*  
 ”Pagi ini di dalam majalah Paris Jour, ada cerita menghibur”  
 Anggela : *Quoi ?*  
 ”Apa ?”  
 Alfred : *Une fille qui est amoureuse de deux types<sup>2</sup> en même temps.*  
 ”Seorang wanita yang jatuh cinta pada dua tipe dalam satu waktu”

(Girardet. 1998: 81)

Pada kalimat di atas kata *type<sup>2</sup>* merupakan fungsi metabahasa karena diakhir kata tersebut terdapat kode angka yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai kata tersebut. Dalam konteks kalimat di atas, *type* merupakan kata lain *hommes* ‘laki-laki’.

### G. Komponen Tutur

Dalam setiap situasi komunikasi tentu saja terdapat faktor-faktor yang mendukung terjadinya peristiwa tersebut antara lain penutur, lawan tutur dan topic pembicaraan. Dalam melakukan tindak tutur, setiap penutur akan selalu memperhitungkan kepada siapa ia berbicara, dimana, mengenai masalah apa dan dalam suasana bagaimana. Keseluruhan peristiwa pembicaraan dengan segala faktor serta peranan factor-faktor itu didalam peristiwa tersebut dikenal dengan sebutan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah sebuah aktifitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer, 2010: 47)

Menurut Hymes (1972: 65) untuk mengetahui komponen tutur yang terdapat didalam sebuah tuturan dapat dianalisis menggunakan komponen-komponen tutur dengan istilah *SPEAKING* : *Setting, Participants, Ends, Act sequences, Keys, Instrumentalities, Norms, Genres*. Di bawah ini merupakan penjelasan dari komponen tutur *SPEAKING*.

- (a) *Setting* dan *Scene*, *setting* mengacu pada tempat dan waktu dari sebuah tindak tutur dan pada umumnya berhubungan dengan keadaan fisik. Sedangkan *scene* mengacu pada suasana atau situasi terjadinya tuturan termasuk kondisi psikologis dan budaya saat terjadi tuturan.
- (b) *Participants* merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan, seperti penutur (*speaker, or sender*), mitra tutur (*addressor*), pendengar (*hearer, or receiver, or audience*).
- (c) *Ends* merupakan maksud atau tujuan yang ingin dicapai dari sebuah tuturan.
- (d) *Act of sequences* merupakan proses atau tahap-tahap dari sebuah tindakan yang mencakup bentuk dan isi pesan termasuk kata-kata yang digunakan dan hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik yang sedang dibicarakan, misalnya berjanji, meminta maaf, menyatakan sesuatu dan sebagainya.
- (e) *Keys* merujuk pada nada bicara, sikap, cara bicara dan penjiwaan pada saat mengucapkan sesuatu. Berhubungan juga dengan aspek psikologis dan hubungan timbal balik antara penutur dan mitra tutur, misalnya penutur dan mitra tutur memiliki hubungan pertemanan, pasangan, profesional kerja dan lain-lain.

- (f) *Instrumentalities* mengacu pada bentuk atau gaya berbicara seperti menggunakan kalimat baku, informal lisan atau tulisan.
- (g) *Norms* adalah peraturan sosial yang berlaku saat terjadinya tuturan.
- (h) *Genres* mengacu pada jenis tuturan dapat berbentuk puisi, pantun, narasi, pidato, ceramah, dialog dll.

Komponen-komponen tersebut akan peneliti jabarkan dalam sebuah contoh berikut.

**(53) *Le premier président noir dans l'histoire des Etats-Unis ne manquait ni d'allure, ni de style, ni de pensée.***

“Presiden pertama berkulit hitam dalam sejarah Amerika Serikat sama saja dengan presiden yang lain baik gaya maupun pemikiran’

(L’Obs. 2014)

Dari kalimat tersebut di atas, terdapat register politik yaitu “*Le premier président noir*” yang berarti presiden pertama berkulit hitam. “*Le premier président noir*” termasuk register politik karena istilah khusus ini hanya digunakan dalam bidang politik dan tidak digunakan dalam bidang lainnya.

*Partisipants* dalam kalimat tersebut ialah penulis dan pembaca dari majalah L’Obs. *Ends* atau maksud dari kalimat di atas ialah ingin menunjukkan bahwa meskipun Amerika Serikat pertama kalinya memiliki presiden berkulit hitam namun gaya dan pemikirannya tidak jauh berbeda dengan presiden sebelumnya. *Instrumentalities* kalimat di atas menggunakan bentuk tulisan karena terdapat didalam majalah. Jenis tuturan atau *genres* pada kalimat di atas merupakan jenis tuturan narasi.

## **H. Pengertian Politik dan Pemerintahan Prancis**

Budiarjo (via Sitepu, 2012 : 3) menjelaskan bahwa politik senantiasa berkaitan erat dengan kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan umum (*public policy*), dan alokasi nilai-nilai (*allocations of values*) dari semua sumber yang ada. Hakikat politik itu berada di dalam ‘kehidupan sosial’ yang sesungguhnya merupakan politik dan dengan melalui interaksi sosial sebagai suatu proses yang berlangsung antara satu dengan yang lain atau interaksi dari satu atau dua dan lebih orang dan ini sudah dianggap akan melibatkan hubungan politik (*political relations*) Aristoteles (via Sitepu, 2012: 3)

Menurut Sitepu (2012: 4) Politik, yang berasal dari bahasa Yunani Klasik itu, yakni sebagai “polis”, yang dapat berarti ”kota” atau “negara kota”. Dari istilah polis ini berkembang konsep *polites* yang berarti warga negara dan konsep *politikos* yang berarti kewarganegaraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa politik sebagai sesuatu yang berhubungan dengan atau antara warga negara pada suatu negara kota. J Morgenthau (via Caporaso dalam Sitepu, 2012: 4) mengatakan bahwa politik adalah “pertarungan untuk mendapatkan kekuasaan”, sedangkan David Easton merumuskan politik sebagai “pola-pola kekuasaan, aturan dan kewenangan, kehidupan publik, pemerintah dan konflik”. Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa politik mencakup tiga pemikiran besar yaitu 1) politik sebagai pemerintahan yang mengatur negara dan warga negara, 2) politik sebagai kehidupan politik, 3) politik sebagai alokasi nilai-nilai oleh pihak yang berwenang.

Prancis merupakan salah satu Negara yang memiliki peran penting dalam sejarah besar Eropa dilihat dari aspek historisnya. Prancis mengalami revolusi

yang dimulai pada tahun 1789 yang ditandai dengan runtuhnya penjara Bastille. Saat ini Prancis menganut sistem Republik yang lebih dikenal dengan Republik kelima. Pemerintah Republik Prancis menggunakan sistem semi-presidensial yang ditentukan oleh konstitusi Republik Prancis kelima. Pemerintahan Prancis dibagi menjadi tiga cabang, yaitu: eksekutif, legislatif dan yudikatif. Presiden membagi kekuasaannya dengan perdana menteri. Presiden bertugas sebagai *commander in chief*, menyimpulkan perjanjian serta membubarkan *National Assembly*. Perdana Menteri juga bertanggung jawab atas pelaksanaan hukum dan berhak mengajukan undang-undang di parlemen (French-American Foundation,n.d). Sejak tahun 2012, François Hollande dari Partai Sosialis menjabat sebagai Presiden Prancis sedangkan Perdana Menteri dijabat oleh Jean-Marc Ayrault

Semenjak tahun 1980, terdapat dua partai politik yang secara stabil telah bergantian memimpin pemerintahan Prancis, yaitu partai politik sayap kanan (*droite*) dan sayap kiri (*gauche*) (about-france.com, 2009). Partai politik sayap kanan terdiri dari partai konservatif yang menganut ideologi *Gaullist*, sedangkan partai politik sayap kiri terdiri dari partai beraliran sosialis dan komunis. Dari partai sayap kanan, terdapat partai *Union pour un Mouvement Populaire* atau UMP. Partai ini didirikan oleh Jacques Chirac setelah ia memenangkan kembali kursi kepresidenan pada tahun 2002. UMP kemudian semakin berkembang dan menjadi salah satu partai terbesar di Prancis.

Dikutip dari laman *about-france.com*, 2015 , saat ini, partai sayap kanan terdiri dari partai Republicain, FN, UMP, Mouvement Democratique (MoDem), MPF (movement pour la France) sedangkan sayap kiri terdiri dari PS (Partai



Sosialis), PCF (Partai Komunis), Europe Ecologie Les Verts, Lutte Ouvrière, LCR (The Revolutionary Communist League).

### **I. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Register Perhotelan Bahasa Prancis” (2012) oleh Arum Diah jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Data penelitian ini bersumber dari buku *Hôtellerie-Restauration.com* dengan melihat berbagai bentuk wacana serta istilah khusus yang terdapat di dalamnya. Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi dua yaitu klasifikasi register perhotelan dan makna register. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu resepsionis hotel, kantor depan hotel dan tata graha hotel. Analisis tentang makna register perhotelan bahasa Prancis menunjukkan bahwa register perhotelan bahasa Prancis sebagian besar bermakna denotatif yaitu sebanyak 63,33% dari hasil data dan 36,67% bermakna konotatif.

Selanjutnya, penelitian tentang register juga dilakukan oleh Wahyu Widiharti (2015) jurusan Bahasa Indonesia dengan judul “Register Perekonomian pada Rubrik Ekonomi Surat Kabar Harian Kompas”. Fokus penelitian tersebut adalah bentuk register perekonomian, makna register dan fungsi bahasa dalam teks yang mengandung register. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana istilah dalam bidang perekonomian dan melihat penerapannya dalam produk ekonomi maupun istilah yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa ekonomi di Indonesia memiliki ciri tersendiri.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini mengenai register dan fungsi bahasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek

yang dikaji. Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat dalam bidang politik berbahasa Prancis yang terdapat pada majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September 2014 yang memuat berita-berita politik. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang memuat register politik berbahasa Prancis pada majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September 2014.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian mengenai register politik berbahasa Prancis pada majalah *Le Nouvel Obsevateur* edisi September tahun 2014 ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Rumidi (26:104) mendefinisikan penelitian deskripsi sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Jadi, penelitian tersebut secara umum mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.

Selanjutnya, Sugiyono (2011: 8) menjelaskan bahwa metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru disebut juga metode interpretative. Data dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik. Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dapat disimpulkan bahwa metode ini lebih menekankan pada daya interpretasi peneliti dalam menganalisa dan mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi sesuai pada saat itu.

## **B. Sumber Data**

Peneliti menggunakan majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September-27 September 2014 sebagai sumber data dalam penelitian Register Politik berbahasa Prancis. Majalah ini merupakan majalah mingguan yang berdiri sejak tahun 1964 berbasis di Prancis. Majalah ini didirikan oleh Claude Perdriel, Jean Daniel dan André Gorz.

Peneliti menggunakan majalah L'Obs sebagai sumber data dikarenakan majalah L'Obs merupakan salah satu majalah yang terkenal di Prancis. Selain itu, L'Obs merupakan majalah politik, ekonomi dan bisnis namun cakupan pada majalah ini lebih terfokus pada isu-isu politik. Cakupan pemberitaannya cukup luas yaitu dari Eropa, Timur Tengah dan Afrika.

Jika diakumulasikan, dalam periode satu tahun, majalah ini menghasilkan 48 edisi majalah, dari keempat puluh delapan edisi tersebut peneliti mengambil 3 sampel majalah yaitu edisi 13 September-27 September 2014. Selain dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan sampel majalah, hal lainnya disebabkan jumlah data yang telah peneliti peroleh yaitu sebanyak 161 data. Data ini dirasa cukup untuk mewakili penelitian mengenai register politik berbahasa Prancis.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang memuat register politik berbahasa Prancis pada majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September 2014. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat dalam bidang politik berbahasa Prancis yang terdapat pada

majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September 2014 yang memuat berita-berita politik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sugiyono (2011: 222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya Nasution (via Sugiyono 2011: 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama dengan alasan masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif dalam mencapai tujuan serta hasil penelitian menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

#### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diteliti, peneliti menggunakan metode simak, Sudaryanto (1993: 133) disebut “metode simak” atau “penyimakan” karena dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini digunakan untuk menyimak penggunaan register politik berbahasa Prancis. Metode tersebut menggunakan dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan disebut teknik sadap, disebut demikian karena dalam menyimak peneliti harus menyadap penggunaan bahasa yang diteliti.

Adapun teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Simak Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali sebagai pemerhati dari calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam wacana atau berita-berita politik yang terdapat pada majalah *Le Nouvel Observateur* (2014).

Peneliti menyimak dengan cermat setiap kosakata, frasa dan kalimat yang merupakan register politik di dalamnya. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat, dimana peneliti mencatat data yang akan diteliti ke dalam table data. Hal ini mempermudah peneliti dalam pengklasifikasian data lalu dilanjutkan dengan analisis data. Tabel data yang dimaksud adalah sebuah table yang berisikan nomor data, kode data, objek penelitian, data, kategori leksikal dan fungsi register. Contoh tabel data yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Tabel Data**

No	Kode	Data	Objek Penelitian	Kategori Leksikal								Fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	
1	LOB/3-14	<i>Certaines senateurs installés dans une situation d'emploi</i>	<i>Senateurs</i>	√								√						Register ini mengacu pada dewan perwakilan rakyat yang tertinggi dari



teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca markah. Seperti yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1993: 95) praktik penggunaan teknik baca markah sangat khas, sebab tidak menggunakan alat bantu melainkan dengan melihat langsung pemarkah yang ada. Di bawah ini merupakan contoh penerapan teknik baca markah :

(54) *De tous les candidats potentiels en 2016, Hillary est de loin, la plus populaire et la plus familière aux yeux des américains.*

“Dari semua kandidat potensial pada tahun 2016, Hillary adalah yang terdepan, lebih terkenal dan lebih familiar di mata warga Amerika”

*Les candidats* merupakan register politik berbahasa Prancis yang berarti calon atau kandidat. Dalam bahasa Indonesia biasanya sering disebutkan pada saat pemilihan umum. Untuk mengetahui *les candidats* termasuk ke dalam kategori nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. *Les candidats* termasuk dalam frasa nomina karena ditandai dengan *déterminant*. *Les* termasuk ke dalam *l'article défini* karena merujuk pada hal yang sudah diketahui. *Déterminant les* diketahui bervariasi dalam jumlah lebih dari satu atau banyak karena mengikuti nomina *candidats* yang ditandai dengan sufiks-s.

Tujuan kedua penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan analisis komponen tutur



SPEAKING yang didukung dengan teori tentang fungsi bahasa oleh Roman Jakobson. Dibawah ini merupakan contoh analisis kalimat menggunakan komponen tutur SPEAKING :

(55) *Certaines **senateurs** installés dans une situation d’emploi fictif*  
 “Sebagian besar senat ditempatkan dalam situasi pekerjaan semu”

(L’Obs/13/11/2014/14)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan langsung yang disampaikan oleh Catherine Tasca, Senatrice Partai Sosialis pada 5 November 2015, kutipan langsung ini terdapat dalam kolom *Les Mots* “Kata-kata” yang dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September.

Pada kalimat (55) terdapat sebuah register politik yakni *senateurs* yang memiliki arti ‘senat’. Untuk menentukan fungsi bahasa dari contoh kalimat di atas digunakan tujuh komponen tutur SPEAKING, yaitu S atau *Setting* : tulisan tersebut dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September 2014 pada tanggal 5 November; P atau *Participants* dalam tuturan pada contoh di atas adalah Catherine Tasca dan pembaca majalah L’Obs; E atau *Ends*, maksud dari tuturan tersebut ingin menyampaikan informasi mengenai pekerjaan senat yang fiktif; A atau *acte of sequences* (bentuk ujaran) adalah pemberitaan umum tentang pekerjaan senat; I atau *Instrumentalities* (alat yang digunakan) adalah bahasa tulis; G atau *Genres* (tipe) menyampaikan informasi dalam bentuk kalimat deklaratif.

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (55) merupakan bentuk opini, pernyataan atau pendapat terhadap suatu peristiwa yang berlangsung. Opini ini disampaikan oleh Catherine Tasca, Senatrice partai Sosialis dan ditulis oleh

redaktur majalah L'Obs. Kalimat opini, pernyataan atau pendapat seperti pada kalimat (55) termasuk dalam fungsi bahasa referensial yaitu bahasa berfungsi untuk menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan, memberikan pernyataan, fakta, berita dan argumentasi.

### **G. Validitas dan Reabilitas**

Validitas atau keabsahan menandakan kualitas dari hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 267). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas yang berhubungan dengan data dibedakan menjadi dua yaitu validitas semantik dan validitas sampling.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka uji validitas atau uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Menurut Zuchdi (1993: 76) validitas semantik mengukur sejauh mana sebuah metode peka terhadap makna simbol yang relevan dalam konteks yang ada. Validitas semantik dikatakan tercapai apabila terdapat hubungan yang sesuai antara keabsahan sumber, penerima atau hubungan konteks yang lain terhadap data yang diuji. Selanjutnya, alat yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan kamus bahasa Prancis khusus bidang politik yang terdapat dalam situs [www.toupie-dictionnaire.org](http://www.toupie-dictionnaire.org) serta

peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING dalam menganalisis fungsi bahasa.

Sugiyono (2011: 268) realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Pengujian reliabilitas yang pertama menggunakan *intra-rater* yaitu peneliti membaca berulang-ulang konteks data yang diperoleh serta menganalisis berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil analisis data penelitian. Kemudian uji reliabilitas kedua, penulis menggunakan *expert judgment*. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing bahasa Prancis mengenai analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini dilakukan untuk menguji apakah data mengenai register politik berbahasa Prancis akurat.

## **BAB IV**

### **REGISTER POLITIK**

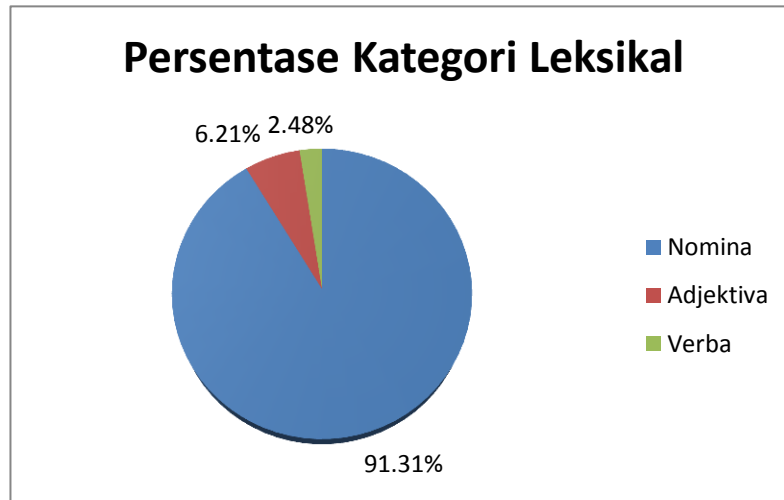
#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kategori Leksikal Register Politik Berbahasa Prancis**

Berdasarkan penelitian tentang register politik berbahasa Prancis dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13-27 September 2014 ditemukan register dengan kategori leksikal nomina, adjektiva, dan verba. Register dengan kategori nomina berjumlah 147 register atau 91.31%. Register dengan kategori adjektiva berjumlah 10 register atau 6.21% dan register dengan kategori verba memiliki berjumlah 4 register atau 2.48%.

Pada penelitian ini data yang paling dominan adalah register berkategori nomina, hal ini dikarenakan nomina atau lebih dikenal dengan kata benda merujuk pada benda dan semua hal yang dibendakan. Dalam segi semantik nomina merupakan kata yang mengacu pada manusia, binatang, konsep atau pengertian. Hal ini lah yang menyebabkan register didominasi oleh nomina karena sebagian besar bentuk register merupakan kata benda yang dapat dideskripsikan dengan panca indera maupun yang tidak dapat dideskripsikan dengan panca indera, hal yang dibendakan dan konsep/pengertian. Berikut diagram dari presentase kategori leksikal:

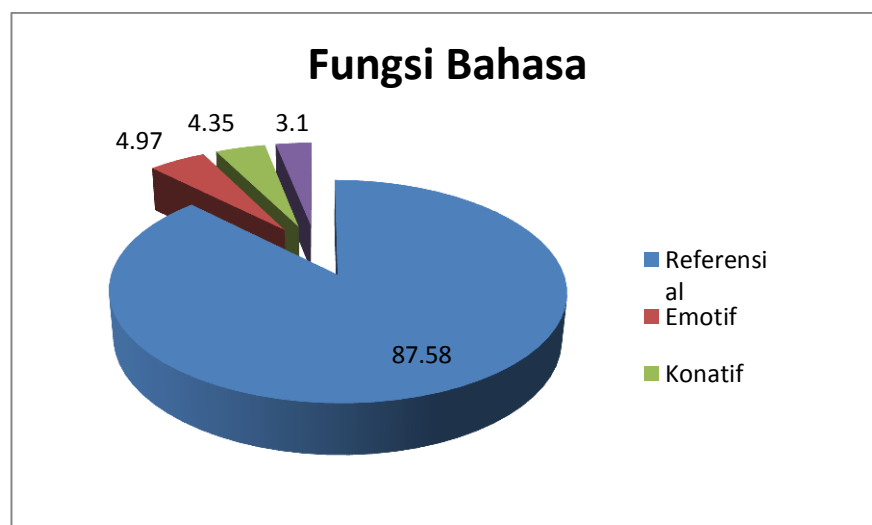
Diagram 1: **Kategori Leksikal Register Politik Berbahasa Prancis**



## 2. Fungsi Bahasa

Dari hasil penelitian ditemukan 4 kategori fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi referensial yang berjumlah 141 data atau 87,58%, (2) fungsi emotif yang berjumlah 8 data atau 4,97%, (3) fungsi konatif yang berjumlah 7 data atau 4,35%, serta (4) fungsi puitik yang berjumlah 5 data atau 3.1%.

Diagram 2: **Fungsi Bahasa Yang Mengandung Register**



## B. PEMBAHASAN

Berikut pembahasan dari kategori leksikal dan fungsi bahasa yang mengandung register dari masing-masing data yang terdapat dalam *Le Nouvel Observateur* edisi 13-27 September 2014.

### 1. Kategori Leksikal Register Politik

Berdasarkan hasil penelitian tentang kategori leksikal register politik berbahasa Prancis, diketahui bahwa register politik berbahasa Prancis yang terdapat di dalam majalah *Le Nouvel Nouvel Observateur* edisi 13-27 November memiliki kategori nomina, adjektiva dan verba. Analisis tentang kategori leksikal ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kategori leksikal tersebut.

#### a. Nomina

(56) *Mais enfin, je concède que vieilli, jauni, fatigue, Obama n'a pas su comment désagrége le bloc de droite qui s'est réalisé sous son règne et qui bien des chances, c'est vrai, d'avoir dans deux ans la peau des démocrates*

“Namun pada akhirnya, saya menyadari bahwa semakin bertambahnya usia, semakin matangnya, dan semakin lelahnya, Obama tidak tahu bagaimana hancurnya blok kanan yang berada di bawah pemerintahannya dan memiliki keberuntungan, memang benar, selama dua tahun di dalam naungan partai demokrat”

(L'OBS/13/11/2014/3)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk ke dalam kategori frasa nomina yaitu *le bloc de droite* yang berarti blok kanan. *Le bloc de droite* merupakan frasa karena kontruksi dari *le bloc de droite* dibentuk oleh dua kata yaitu *bloc* ‘blok’ dan *droite* ‘kanan (politik)’ dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Untuk mengetahui *le bloc de droite*

termasuk ke dalam kategori frasa nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Melalui penerapan teknik baca markah di atas dapat diketahui bahwa *le bloc de droite* termasuk dalam kategori frasa nomina karena sesuai dengan ciri-ciri sebagai sebuah frasa nomina yang akan dijabarkan di bawah ini.

Kata yang termasuk ke dalam kategori nomina disertai *déterminant*, pada contoh di atas, *le bloc de droite* disertai dengan *déterminant* yaitu *l'article défini* 'le' karena berada di depan nomina yang merujuk pada hal yang sudah diketahui dan tidak perlu dipertanyakan lagi. Ciri nomina lainnya yaitu bervariasi dalam jumlah dan jenis. Pada *le bloc de droit* diketahui berjenis maskulin karena pada nomina *bloc* tidak disertai dengan penanda feminine *e-muet* dan frasa *le bloc de droite* ditandai dengan *déterminant* 'le' sebagai penanda *genre masculin*

*Le bloc de droit* merupakan frasa nomina yang berjumlah tunggal atau *singulier*, hal ini diketahui dari nomina *bloc* yang tidak diberi imbuhan *-s* pada akhir kata. *Le bloc de droite* merupakan frasa yang berjenis (*genre*) *masculin* karena pada frasa *le bloc de droite* ditandai dengan *déterminant* 'le' sebagai penanda *genre masculin*. Selain itu, *le bloc de droite* berjumlah (*nombre*) tunggal atau *singulier* karena di dalam unsur frasa tersebut tidak terdapat penanda jamak yang biasanya ditandai dengan *l'article les, des, ces* atau *mes* serta tidak dibubuhkan afiks *-s, -aux* dan penanda jamak lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *le bloc de droite* merupakan frasa yang termasuk dalam kategori nomina, *masculine* dan *singulier*.

- (57) *Son mari, Bill, est **gouverneur** de l'Arkansas*  
 “Suami dari Bill adalah Gubernur dari Arkansas”

(L'OBS/13/11/2014/16)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori nomina yaitu *gouverneur* yang berarti Gubernur atau kepala daerah tingkat II. Untuk mengetahui *gouverneur* termasuk ke dalam kategori nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Pertama, *gouverneur* merupakan kata yang telah mengalami proses morfologis atau proses pembentukan kata dengan penambahan afiks di belakang kata dasar (*suffixe*) seperti penjelasan di bawah ini.

Kata dasar	Perubahan I	+	Sufiks
<b><i>Gouverner</i></b>	<b><i>Gouverne</i></b>		<b><i>Gouverneur</i></b>
(v)	(n)		(n)
‘memerintah’	‘Sebagai Pegangan’		‘Gubernur (Kepala daerah)’

Kata dasar *gouverner* yang berkategori verba mengalami perubahan bentuk menjadi kata yang berkategori nomina seperti pada contoh di atas, selanjutnya *gouverne* setelah diberikan imbuhan *-eur* maka tercipta bentuk kata baru yaitu *gouverneur*. Selain itu perubahan di atas menghasilkan makna baru yang sebelumnya *gouverne* ‘sebagai pegangan’ setelah di berikan imbuhan maknapun berubah menjadi ‘gubernur atau seseorang yang memimpin daerah tingkat II’ namun proses di atas tidak merubah kedudukan kata, dari kata dasar yang berkategori nomina setelah diberikan imbuhan kategori kata tetap sama yaitu berkategori nomina. Proses pembentukan kata seperti penjelasan di atas disebut dengan *la morphologie derivationnelle*.

(58) *Mais les britanniques doivent aussi comprendre les preoccupations des pays avec lesquels ils ont noué **des partenariats** et des alliance.*



“Tetapi orang-orang Inggris juga harus memahami pemikiran-pemikiran negara-negara yang telah terikat kemitraan dan persekutuan”

(L'OBS/13/11/2014/42)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori nomina yaitu *des partenariats* yang berarti kemitraan atau kerjasama dalam membuat perjanjian politik. Untuk mengetahui *des partenariats* termasuk ke dalam kategori nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Melalui penerapan teknik baca markah di atas dapat diketahui bahwa *des partenariats* merupakan nomina karena memenuhi syarat sebagai sebuah nomina yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Nomina selalu disertai dengan *déterminant*, pada contoh di atas, *des partenariats* disertai dengan *déterminant* yaitu *l'article indéfini 'des'* karena berada di depan nomina yang merujuk pada hal yang belum diketahui dan masih dipertanyakan. Ciri nomina lainnya yaitu bervariasi dalam jumlah dan jenis. Pada *des partenariats* diketahui berjenis maskulin karena pada nomina *partenariats* tidak disertai dengan penanda feminine *e-muet*.

*Des partenariats* merupakan nomina yang berjumlah jamak atau *pluriel*, hal ini diketahui dari nomina *partenariats* yang diberi imbuhan *-s* pada akhir kata sebagai penanda bahwa nomina tersebut berjumlah lebih dari satu. Selain itu *Des partenariats* merupakan yang berjumlah jamak karena pada *des partenariats* terdapat penanda jamak yang biasanya ditandai dengan *déterminant les, des, ces* atau *mes* serta tidak dibubuhkan afiks *-s, -aux* dan penanda jamak lainnya. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa *des partenariats* merupakan kata yang termasuk dalam kategori nomina, *masculin* dan *pluriel*.

(59) *Le seul échec, chaque diplomate américain n'en parle qu'avec honte, c'est l'impossibilité d'empêcher les Israël*

“Satu-satunya kegagalan, setiap diplomat Amerika hanya membicarakan kegagalan itu dengan jujur, hal ini tidak mungkin menghalangi Israel”

(L'OBS/13/11/2014/3)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori nomina yaitu *chaque diplomate* yang berarti orang yang ditunjuk oleh Negara untuk melakukan diplomasi dengan Negara lain atau organisasi internasional. Untuk mengetahui *chaque diplomate* termasuk ke dalam kategori nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Melalui penerapan teknik baca markah di atas dapat diketahui bahwa *chaque diplomate* merupakan nomina karena memenuhi syarat sebagai sebuah nomina yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Nomina selalu disertai dengan *déterminant*, pada contoh di atas, *diplomate* disertai dengan *l'adjectif indéfini 'chaque'*. *l'adjectif indéfini 'chaque'* menunjukkan sebuah kuantitas atau sebuah identitas yang belum jelas dan menunjukan sebuah kesatuan atau *unicite*. Pada *chaque diplomate* diketahui berjenis feminin karena pada nomina *chaque diplomate* disertai dengan penanda feminine *e-muet*.

*Chaque diplomate* merupakan nomina yang tidak diketahui jumlahnya (*nombre*) karena didahului oleh *déterminant chaque* yang merupakan *déterminant distributif* yaitu dalam penggunaannya tidak bervariasi dalam jumlah. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa *Chaque diplomate* merupakan kata yang termasuk dalam kategori nomina, *feminin* dan tidak bervariasi dalam jumlah karena disertai dengan *déterminant distributif*

(60) *Comment croire qu'un simple cadre ait, seul, adressé des cartons d'invitation à des officiels tries sur le volet, sans avoir auparavant obtenu un feu vert de sa hiérarchie?*

“Bagaimana mungkin seorang karyawan biasa mengirimkan bertumpuk-tumpuk undangan kepada pegawai lain dengan teliti tanpa mendapat lampu hijau dari atasannya”

(L'OBS/13/11/2014/10)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori nomina yaitu *sa hiérarchie* yang berarti atasannya (jabatan paling tinggi disebuah lembaga). Untuk mengetahui *sa hiérarchie* termasuk ke dalam kategori nomina, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Melalui penerapan teknik baca markah di atas dapat diketahui bahwa *sa hiérarchie* merupakan nomina karena memenuhi syarat sebagai sebuah nomina yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Nomina selalu disertai dengan *déterminant*, pada contoh di atas, *sa hiérarchie* disertai dengan *déterminant* 'sa'. *Déterminant* ini merupakan *l'adjectif possessif* karena menunjukkan hubungan atau kepemilikan antara seseorang dengan benda. Ciri nomina lainnya yaitu bervariasi dalam jumlah dan jenis. Pada *sa hiérarchie* diketahui berjenis feminin karena pada nomina *hiérarchie* disertai dengan penanda feminine *e-muet* dan nomina *sa hiérarchie* dengan *déterminant possessif* 'sa' sebagai penanda *genre féminin*

*Sa hiérarchie* merupakan nomina yang berjumlah tunggal atau *singulier*, hal ini diketahui dari nomina *hiérarchie* yang tidak diberi imbuhan *-s* pada akhir kata sebagai penanda bahwa nomina tersebut berjumlah lebih dari satu. Selain itu *sa hiérarchie* merupakan yang nomina tunggal karena pada *sa hiérarchie* tidak terdapat penanda jamak yang biasanya ditandai dengan *déterminant les, des, ces* atau *mes* serta tidak dibubuhkan afiks *-s, -aux* dan penanda jamak lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *sa hiérarchie* merupakan kata yang termasuk dalam kategori nomina, feminin dan singulier.

#### b. Adjektiva

(61) *De croire qu'il y aura un octobre tunisien et qu'il sera démocratique*

“Harap dipercaya bahwa akan ada bulan Oktobernya masyarakat Tunisia dan akan menjadi demokratis”

(L'OBS/13/11/2014/3)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori adjektiva yaitu *démocratique* yang berarti demokrasi atau kebebasan berpendapat. Untuk mengetahui *démocratique* termasuk ke dalam kategori adjektiva, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Pertama, *démocratique* merupakan kata yang telah mengalami proses morfologis atau proses pembentukan kata dengan penambahan afiks di belakang kata dasar (*suffixe*) seperti penjelasan di bawah ini.

Kata dasar	+	Sufiks
<i>Démocratie</i>		<i><u>Démocratique</u></i>
(n)		(adj)
‘Demokrasi’		‘Demokratis’

Kata dasar *démocratie* setelah diberikan imbuhan *-ique* maka tercipta bentuk kata baru yaitu *démocratique*. Selain itu perubahan di atas menghasilkan makna baru yang sebelumnya *démocratie* ‘demokrasi’ setelah di berikan imbuhan maknapun berubah menjadi ‘demokratis’ dan proses di atas juga merubah kedudukan kata, dari kata dasar yang berkategori nomina setelah diberikan imbuhan kategori kata berubah menjadi kata yang berkategori adjektiva.

Selain itu ciri adjektiva lainnya terdapat dua hal yang mempengaruhi dalam pembentukan adjektif bahasa Prancis. Yang pertama *genre* (*masculin/feminin*) dan *nombre* (*tunggal/jamak*) dari nomina yang diterangkannya. Pada kalimat

- (62) *De croire qu’il y aura un octobre tunisien et qu’il sera **démocratique***  
 “Harap dipercaya bahwa akan ada bulan Oktobernya masyarakat Tunisia yang berdemokrasi”

(L’OBS/13/11/2014/3)

Pada contoh (69), *démocratique* merupakan adjektiva yang menerangkan subjek *il* pada kalimat *qu’il sera **démocratique*** sedangkan *il* pada kalimat yang sama merujuk pada *un octobre tunisien* yang dalam hal ini *un octobre tunisien* merupakan frasa nomina yang berjenis (*genre*) *masculin* dan berjumlah (*nombre*) satu atau *singulier*. Oleh karena itu, *démocratique* merupakan adjektiva karena sebagai kata penjelas dari frasa nomina *un octobre tunisien*.

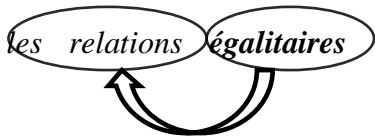
- (63) *Comprendre: une politique qui prefigure les relations **égalitaires** auxquelles on aspire*

“Untuk dipahami: sebuah politik yang menjadi bentuk awal dari hubungan kesetaraan yang dicita-citakan oleh orang-orang”

(L’OBS/13/11/2014/55)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori adjektiva yaitu *égalitaires* yang berarti kesetaraan atau menyatakan bahwa manusia ditakdirkan sama. Untuk mengetahui *égalitaires* termasuk ke dalam kategori adjektiva, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Selain itu ciri adjektiva lainnya terdapat dua hal yang mempengaruhi dalam pembentukan adjektif bahasa Prancis. Yang pertama *genre* (*masculin/feminin*) dan *nombre* (tunggal/jamak) dari nomina yang diterangkannya. Pada kalimat:

*Comprendre: une politique qui prefigure les relations égalitaires auxquelles on aspire*



Pada bagan di atas, *égalitaires* merupakan adjektiva yang menerangkan frasa nomina *les relations*, dalam hal ini (*les*) *relations* merupakan nomina yang berjumlah (*nombre*) jamak atau *pluriel* karena ditandai dengan *l'article 'les'* sebagai penanda jamak sehingga jumlah adjektiva mengikuti nomina *les relations* yaitu jamak dan pada akhir kata *égalitaires* terdapat imbuhan *-s* sebagai penanda jamak.

(64) *La défaite cinglante des démocrates aux élections de mi-mandat, affirme le prétendant républicain à la Maison-Blanche*


“Kekalahan telak para anggota demokrat dipemilihan paruh waktu, menegaskan putra mahkota penganut sistem Republik ke gedung putih”

(L'OBS/13/11/2014/16)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori adjektiva yaitu *républicain* yang berarti penganut

system Republik. Untuk mengetahui *républicain* termasuk ke dalam kategori adjektiva, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Selain itu ciri adjektiva lainnya terdapat dua hal yang mempengaruhi dalam pembentukan adjektif bahasa Prancis yaitu *genre* (*masculin/feminin*) dan *nombre* (tunggal/jamak) dari nomina yang diterangkannya. Pada kalimat :

*La défaite cinglante des democrates aux election de mi-mandat, affirme le prétendant **républicain** à la Maison-Blanche*



Pada bagan di atas, *républicain* merupakan adjektiva yang menerangkan nomina *le prétendant* “putra mahkota”. Jadi *le prétendant républicain* berarti putra mahkota yang menganut sistem Republik. Ciri lainnya yaitu adjektiva bervariasi dalam jenis dan jumlah. Jenis dan jumlah dari adjektiva mengikuti jenis dan jumlah dari nomina yang diterangkannya. *Républicain* merupakan adjektiva yang berjenis atau *genre* maskulin dan berjumlah (*nombre*) tunggal karena dipengaruhi oleh *genre* dan *nombre* nomina *le prétendant*. Adjektiva di atas yaitu sebagai *adjektiva épithète* karena terletak disebelah nomina dan tidak dipisah.

Selain itu, adjektiva *republicain* telah mengalami proses pembentukan kata:

Kata Dasar	+	-ain
<i>République</i>		<i>Républicain</i>
(n)		(adj)
“Republik”		“Penganut system Republikan”

Proses seperti contoh di atas termasuk dalam proses *derivationnelle* karena merubah bentuk kata yang sebelumnya bberkategori nomina setelah mendapatkan sufiks *-ain* kata berubah menjadi bentuk adjektiva.

### c. Verba

(65) *Diallo avait déjà protesté contre le projet de modification de la constitution en juillet 2013, puis en janvier 2014*

“Diallo telah memprotes rancangan amandemen konstitusi pada bulan Juli tahun 2013 dan pada Januari 2014”

(L'OBS/13/11/2014/35)

Pada kalimat di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori groupn verba (GV) yaitu *avait protesté* yang berarti telah memprotes. Untuk mengetahui *protesté* termasuk ke dalam kategori verba, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah.

Ciri-ciri verba yang pertama yaitu bervariasi dalam modus. Verba *protesté* termasuk dalam modus *personnels l'indicatif* yang menyajikan aksi riil dalam satu waktu. Selanjutnya ciri verba yang kedua yaitu memiliki kala waktu, sesuai dengan konstruksi verba tersebut, *avait protesté* merupakan verba dalam kala *plus-que-parfait*, tersusun atas *auxilliare avoir* dalam bentuk *imparfait* dan ditambah dengan *participe passé* dari verba *protester*. Bentuk frasa verba *avait protesté* merupakan bentuk verba aktif (*en voix active*), subjek melakukan tindakan yang dijelaskan oleh verba.

Berdasarkan kalimat (65) penutur merupakan kategori orang ketiga tunggal karena menggunakan *pronom personnel* Diallo atau nama orang yang setara dengan *pronom personnel* 'il'.

Kata *protesté* telah melalui proses morfologis, seperti yang akan diterangkan di bawah ini :



Verba berakhiran -ER	+	Sufiks -é
<b><u>Protester</u></b>		<b><u>Protesté</u></b>
(v)		(v)
(kala waktu sekarang( <i>présent</i> ))		(bentuk <i>participe passé</i> )

Pada keterangan di atas, verba *protester* mengalami proses morfologis yang disebut dengan *affixe flexionnel* yaitu kata dasar verba *protester* dikombinasikan atau digabungkan dengan afiks konjugasi *-er* dalam bentuk *participe passé* yaitu afiks *-é*. Secara khusus perubahan yang terjadi yaitu perubahan bentuk verba dengan tetap mempertahankan identitas verba itu dan makna verba *protester* ‘memprotes’ ataupun *protesté* ‘memprotes’ tetap sama.

Ciri-ciri verba lainnya yaitu dapat dilihat dari kedudukan kata di dalam kalimat yang bertindak sebagai predikat (P). kedudukan *protesté* sebagai verba dan bertindak sebagai predikat (P) dapat dilihat di bawah ini:

<u>Diallo</u>	<i>avait déjà</i> <b><u>protesté</u></b>	<i>contre le projet de</i> <i>modification de la</i> <u><i>constitution</i></u>	<i>en juillet 2013,</i> <i>puis en <u>janvier</u></i> <u><i>2014</i></u>
S	V	G prep	K

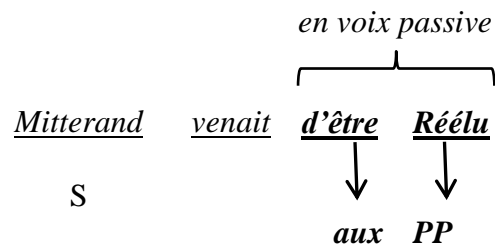
- (66) ...*Mitterand venait d’être réélu. Il était triomphant.*  
“Tetapi Mitterand baru saja dipilih kembali. Di pernah menang”

(L’OBS/13/11/2014/28)

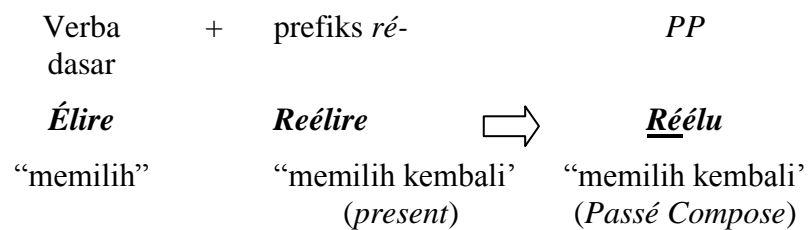
Pada contoh di atas *Mais Mitterand venait d’être réélu* merupakan kalimat pasif . kalimat pasif di atas terdapat register politik berbahasa Prancis yang termasuk di dalam kategori verba yaitu *être réélu* yang berarti dipilih kembali.

Untuk mengetahui *être réélu* termasuk ke dalam kategori verba, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah.

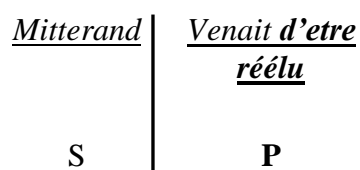
Ciri-ciri verba yang pertama yaitu bervariasi dalam modus. Verba *être réélu* termasuk dalam modus *l'indicatif* yang menyajikan aksi yang riil dalam satu waktu. Bentuk verba *être réélu* merupakan bentuk verba pasif (*en voix passive*).



Verba *réélu* merupakan verba yang telah mengalami proses morfologis. *Réélu* merupakan verba yang berasal dari kata dasar *élire*. Proses morfologis dari verba *réélu* dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Ketiga, ciri-ciri verba lainnya yaitu dapat dilihat dari kedudukan kata di dalam kalimat yang bertindak sebagai predikat (P). Kedudukan *être réélu* sebagai verba dan bertindak sebagai predikat (P) dapat dilihat di bawah ini:



Berdasarkan kalimat (66) jenis orang yang melakukan tuturan yaitu orang ketiga tunggal karena menggunakan kata ganti orang ketiga Mitterand yaitu nama orang yang setara dengan *pronom personnel* 'il'.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *être réélu* merupakan frasa yang berkategori verba, sebab ciri-ciri verba adalah dapat dikonjugasikan dan kata tersebut berfungsi sebagai predikat di dalam kalimat.

## 2. Fungsi Bahasa

Untuk mengetahui fungsi bahasa yang mengandung register di dalamnya, peneliti menggunakan analisis komponen tutur SPEAKING dan didukung dengan teori tentang fungsi bahasa oleh Roman Jakobson. Berikut paparan lebih lanjut mengenai fungsi bahasa pada kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis.

### a. Referensial

Fungsi referensial bahasa (*referential*), jika peristiwa komunikasi banyak diisi oleh informasi tentang acuan. Fungsi bahasa ini muncul bila komunikasi bersifat menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan. Fungsi referensial bahasa menekankan pada konteks sebuah tuturan.

(66) *À Bruxelles, cette fois-ci, où le nouveau président de la commission vient de commencer son **mandat** dans la difficulté.*

“Di Bruxelles, pada saat ini dimana pemimpin komisi baru saja memulai mandatnya dalam keadaan yang sulit”

(L'OBS/13/11/2014/5)

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang terdapat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September. Artikel tersebut dimuat dalam kolom *L'Opinion* 'Opini' dengan judul *L'addition salée de Fillon et Jouyet* "Penambahan asin dari Fillon dan Jouyet". Pernyataan tersebut ditulis oleh Matthieu Croissandeau, kepala redaksi majalah *Le Nouvel Observateur*. Artikel tersebut berisi tentang pernyataan mengenai skandal politik yang terjadi antara François Fillon dan Pierre Jouyet.

Kutipan artikel di atas mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *mandat* yang berarti amanah selama menjalankan masa kepemimpinan. Pada kalimat (66) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting* dan *Scene* : tulisan ini di muat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September sedangkan peristiwa yang diceritakan terjadi di Bruxelles, ibu kota Negara Belgia. Pada kalimat di atas dijelaskan bahwa keadaan pemerintahan saat itu cukup sulit; *Participant* : penulis opini yaitu Matthieu Croissandeau serta pembaca majalah *L'Obs*; *Ends* : menyampaikan pernyataan mengenai keadaan atau kondisi pemimpin komisi yang menjalankan amanah pertamanya dengan berbagai kesulitan yang harus dihadapi; *Act* : menyampaikan pernyataan; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: deklaratif

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (66) merupakan bentuk pernyataan terhadap suatu peristiwa yang berlangsung yang ditulis oleh kepala redaksi majalah *L'Obs* Matthieu Croissande dan ditujukan kepada para pembaca. Kalimat pernyataan seperti pada kalimat (66) termasuk dalam fungsi bahasa

referensial yaitu bahasa berfungsi untuk menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan, memberikan pernyataan, fakta, berita dan argumentasi.

(67) *Ami fidèle de Nicolas Sarkozy dont il fut un émissaire officieux sur le continent, Patrick Balkany est suspecté d'avoir constitué une partie de sa fortune en Afrique*

“Teman setia Nicolas Sarkozy yang pernah menjadi utusan resmi Negara, Patrick Balkany dicurigai telah memupuk kekayaan di Afrika”

(L'OBS/13/11/2014/20)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dari berita yang berjudul *Le mystérieux magot de Balkany l'Africain* “Misteri uang tabungan Balkany di Afrika” yang dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September. Berita ini terdapat dalam kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Affaires* “Kasus”. Berita tersebut ditulis oleh Julien Martin dan Caroline Michel, redaktur khusus bidang politik majalah *Le Nouvel Observateur*. Berita tersebut berisi tentang dugaan korupsi dan kolusi yang dilakukan oleh Patrick Balkany.

Kalimat dari kutipan berita tersebut mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *un émissaire officieux* yang berarti utusan resmi dalam menyelesaikan tugas di Negara-negara asing. Pada kalimat (67) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting* dan *Scene* : tulisan ini dimuat di majalah *Le Nouvel Observateur* ; *Participant*: Julien Martin dan Caroline Michel sebagai penulis berita serta pembaca majalah L'Obs; *Ends* : memberikan informasi kepada pembaca majalah mengenai perkembangan kasus Patrick Balkany; *Instrument* : Tulisan; *Norme* : ketidaksesuaian dengan aturan bahwa seorang pejabat Negara

memupuk kekayaan secara ilegal merupakan tindakan yang melanggar aturan;

*Genre*: deklaratif

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (67) merupakan bentuk kalimat berita yang disampaikan oleh penulis yaitu redaktur majalah L'Obs kepada para pembaca. Kalimat berita seperti pada kalimat (67) termasuk dalam fungsi bahasa referensial yaitu bersifat menjelaskan sebuah peristiwa dan keadaan, memberikan pernyataan, fakta, berita dan argumentasi.

#### **b. Emotif**

Fungsi ekspresif/emotif bahasa (*expressive/emotive*), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh pengirim dengan menampilkan hal yang bersangkutan dengan pribadi pembicara. Fungsi ekspresif/ emotif biasanya terdapat pada ungkapan untuk meminta maaf, memohon, mengungkapkan rasa gembira, memohon dan sejenisnya

(68) *En Grande-Bretagne, lorsque je suis passé devant la commission d'enquête sur **l'intervention** en Irak, j'ai dit que j'aurais pris des décisions différentes à la lumière de ce que je sais aujourd'hui*

“Di Inggris meskipun saya sudah melewati proses dari komisi penyelidikan tentang intervensi di Irak, saya rasa saya telah mengambil keputusan yang berbeda dari apa yang saya ketahui dengan jelas hari ini”.

(L'OBS/13/11/2014/43)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dari hasil wawancara dengan mantan perdana menteri Inggris, Tony Blair. Hasil wawancara ini terdapat dalam kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Diplomatie* “Diplomasi” dengan judul *Rassemblons nos forces pour changer l'Europe* “Mengumpulkan kekuatan untuk mengubah Eropa”. Hasil wawancara tersebut ditulis oleh Matthieu Croissande,

Sara Daniel dan Paul Quinio, redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*. Hasil wawancara tersebut berisi tentang peran penting Toni Blair dalam bidang diplomasi.

Hasil wawancara tersebut mengandung register politik politik berbahasa Prancis yaitu *l'intervention* yang berarti campur tangan Negara asing terhadap urusan dalam negeri. Pada kalimat (68) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan hasil wawancara dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* sedangkan kejadian tersebut terjadi di Inggris; *Participant*: Tony Blair sebagai narasumber, Matthieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio sebagai penulis dan pembaca majalah L'Obs; *Ends* : menceritakan pengalaman dari apa yang telah narasumber alami; *Act* : ungkapan perasaan; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (68) merupakan bentuk ungkapan perasaan yang disampaikan narasumber mengenai pengalaman yang ia alami. Ungkapan perasaan seperti pada kalimat (68) termasuk dalam fungsi bahasa emotif yaitu didominasi pengirim dengan menampakkan hal yang bersangkutan dengan pribadi pembicara seperti mengungkapkan apa yang dirasakan.

(69) *et j'aimerais que la Grande-Bretagne prenne une part active aux côtés des Etats-Unis dans la lutte contre ces **extremists***

“dan saya lebih suka Inggris mengambil peran aktif bersama Amerika Serikat dalam memerangi ekstrimis”

(L'OBS/13/11/2014/43)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dari hasil wawancara dengan mantan perdana menteri Inggris, Tony Blair. Hasil wawancara ini terdapat dalam kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Diplomatie* “Diplomasi” dengan judul

*Rassemblons nos forces pour changer l'Europe* “Mengumpulkan kekuatan untuk mengubah Eropa”. Hasil wawancara tersebut ditulis oleh Matthieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio, redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*. Hasil wawancara tersebut berisi tentang peran penting Toni Blair dalam bidang diplomasi.

Kalimat (69) merupakan kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *extrémistes* yang berarti gerakan radikal dari suatu kelompok yang cenderung bersifat ekstrim atau merugikan orang lain. Pada kalimat (69) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan tersebut dimuat di majalah *Le Nouvel Observateur* sedangkan kejadian tersebut terjadi di Inggris; *Participant*: Tony Blair sebagai narasumber, Matthieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio sebagai penulis dan pembaca majalah *L'Obs*; *Ends* : menyampaikan sebuah harapan dari narasumber (Tony Blair) agar Inggris dan Amerika Serikat aktif dalam memerangi ekstrimis; *Act* : menyampaikan sebuah harapan; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (69) merupakan bentuk ungkapan perasaan yang berisi harapan dari narasumber yaitu Tony Blair agar Inggris dan Amerika Serikat aktif dalam memerangi ekstrimis. Ungkapan perasaan atau harapan yang seperti pada kalimat (69) termasuk dalam fungsi bahasa emotif yaitu didominasi pengirim dengan menampilkan hal yang bersangkutan dengan pribadi pembicara seperti ungkapan permintaan maaf, memohon, mengungkapkan perasaan dan sejenisnya.



### c. Konatif

Fungsi konatif bahasa (*impressive* atau *conative*), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi.

(70) *Une fois que le dictateur a été depose, il était inevitable que nous ayons à livrer une nouvelle bataille contre les forces qui avaient jusque-là été domptées par la dictateur*

“Ketika dictator diturunkan, hal itu tidak terelakan bahwa kita memiliki pertempuran baru melawan kekuatan yang telah dijinakkan oleh diktator”

(L’OBS/13/11/2014/43)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dari hasil wawancara dengan mantan perdana menteri Inggris, Tony Blair. Hasil wawancara ini terdapat dalam kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Diplomatie* “Diplomasi” dengan judul *Rassemblons nos forces pour changer l’Europe* “Mengumpulkan kekuatan untuk mengubah Eropa”. Hasil wawancara tersebut ditulis oleh Matthieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio, redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*. Hasil wawancara tersebut berisi tentang peran penting Toni Blair dalam bidang diplomasi.

Kalimat kutipan di atas merupakan kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *le dictateur* yang berarti kekuasaan mutlak. Kalimat (70) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan tersebut dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September. *Participant*: Tony Blair sebagai narasumber, Matthieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio sebagai penulis dan pembaca majalah L’Obs; *Ends* : menyampaikan himbauan, ajakan untuk melawan diktator; *Act* : ajakan; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (70) merupakan bentuk kalimat ajakan. Kalimat ajakan seperti pada kalimat (70) termasuk dalam fungsi bahasa konatif yaitu jika peristiwa komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi. Fungsi bahasa ini lebih dikenal sebagai perintah, permintaan dan himbauan.

#### d. Puitik

(71) *François Fillon exhortant Jean-Pierre Jouyet, secrétaire general de l'Elysée et **bras droit** de François Hollande, à accélérer les poursuites judiciaires pour entraver le retour en politique de l'ancien président Nicolas Sarkozy*

“François Fillon mendesak Jean-Pierre Jouyet, sekretaris jenderal Elysee dan orang kepercayaan François Hollande, untuk mempercepat proses peradilan untuk menghambat kebijakan mengenai kembalinya mantan Presiden Nicolas Sarkozy dalam ranah politik”.

(L'OBS/13/11/2014/13)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dari sebuah artikel dalam kolom *Les Gens* “Orang-orang” dengan sub kolom *Le Bavard* “Obrolan”. Artikel ini ditulis oleh redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*, Sylvain Courage. Artikel ini mengulas secara singkat mengenai pemberitaan yang berisi tentang kembalinya Nicolas Sarkozy dalam kancah politik.

Kalimat kutipan (71) mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *bras droit* yang dalam makna sebenarnya merupakan salah satu anggota tubuh (lengan) sebelah kanan namun *bras droit* pada kalimat di atas merupakan sebuah bentuk gaya bahasa yang bermakna konotatif yaitu orang kepercayaan. Pada kalimat (71) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan tersebut dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur*; *Participant*: Sylvain Courage dan pembaca majalah L'Obs; *Ends* : narasumber menyampaikan permintaan untuk

mempercepat proses peradilan yang melibatkan mantan presiden Nicolas Sarkozy melalui penulis; *Act* : permintaan; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (71) terdapat register *bras droit* merujuk pada salah satu fungsi bahasa yaitu fungsi puitik karena merupakan sebuah bentuk gaya bahasa atau kata yang bermakna konotatif (khiasan). Gaya bahasa yang ditunjukkan seperti pada kalimat (71) termasuk dalam fungsi bahasa puitik yaitu termasuk dalam fungsi bahasa puitik karena pesan yang disampaikan melalui kata yang bermakna konotatif dan imajinatif.

(72) *Ce jour-là, le 22 octobre, la cérémonie devait symbolizer l'entente cordiale, a la lune de miel, entre deux homes au sommet de l'Etat*

“Pada tanggal 22 Oktober, upacara menjadi symbol kesepakatan bersama, bulan madu, antara dua pemimpin Negara”

(L'OBS/13/11/2014/27)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan dalam berita yang berjudul *Ça va mal finir* “Ini akan berakhir buruk” yang dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September. Berita ini dimuat di kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Gauche* “Kiri”. Berita tersebut ditulis oleh Serge Raffy, redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*. Berita tersebut berisi tentang Nicolas Sarkozy dengan orang-orang yang mendukung kebijakan-kebijakannya dan menceritakan tentang lawan politik Nicolas Sarkozy.

Dalam kalimat di atas merupakan kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *a la lune de miel* yang berarti bulan madu namun dalam bidang politik bermakna konotatif yaitu kesempatan mengenal lebih

dalam dan membiasakan diri dalam peran baru antara kepala negara. Pada kalimat (72) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan tersebut dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September dan kejadian tersebut terjadi di l'Elysee tempat dimana upacara berlangsung; *Participant* : Serge Raffy sebagai penulis dan pembaca majalah L'Obs; *Ends* : menyampaikan pesan secara tersirat yang menggambarkan keadaan saat bahwa sedang terjalin hubungan baik antar dua kepala negara, pesan ini ; *Act* : pesan tersirat; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (72) merupakan bentuk kalimat yang memiliki pesan tersirat yang ditulis oleh Serge Raffy, redaktur majalah L'Obs untuk disampaikan kepada para pembaca. Kalimat pernyataan yang seperti pada kalimat (72) termasuk dalam fungsi bahasa puitik karena pesan yang disampaikan melalui kata-kata yang puitis dan imajinatif.

(73) *Il a placé, cartes, de nombreux hollandaise au **gouvernement**, mais la stratégie du boa constrictor ne marche plus*

“Dia meletakkan banyak orang-orang penting (pengikut Hollande) di dalam pemerintahan, namun strategi ular boa tidak berjalan mulus”  
(L'OBS/13/11/2014/28)

Kalimat di atas merupakan salah satu kutipan langsung yang disampaikan oleh orang dekat Presiden, kutipan langsung ini terdapat dalam berita yang berjudul *Ça va mal finir* “Ini akan berakhir buruk” yang dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September. Berita ini dimuat di kolom *Grand Formats* dengan sub kolom *Gauche* “Kiri”. Berita tersebut ditulis oleh Serge Raffy, redaktur majalah *Le Nouvel Observateur*. Berita tersebut berisi tentang

Nicolas Sarkozy dengan orang-orang yang mendukung kebijakan-kebijakannya dan menceritakan tentang lawan politik Nicolas Sarkozy.

Dalam kalimat di atas merupakan kalimat yang mengandung register politik berbahasa Prancis yaitu *gouvernement* yang berarti pemerintahan. Pada kalimat (73) dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting*: tulisan tersebut dimuat dalam majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 13 September dan kejadian tersebut terjadi di l'Elysee tempat dimana upacara berlangsung; *Participant*: orang dekat presiden sebagai penutur, Serge Raffy sebagai penulis dan pembaca majalah L'Obs; *Ends* : menyampaikan pesan secara tersirat yang menggambarkan keadaan saat terjadinya tuturan dimana kalimat diatas merupakan sebuah kalimat sindiran terhadap rencana Hollande yang tidak berjalan mulus ; *Act* : pesan tersirat; *Instrument* : Tulisan; *Genre*: Narasi

Dari analisis komponen tutur di atas, kalimat (73) merupakan bentuk kalimat yang memiliki pesan tersirat yang dikutip oleh penulis majalah L'Obs dari narasumber untuk disampaikan kepada para pembaca.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian terhadap register politik berbahasa Prancis dalam majalah *Le Nouvel Obeservateur* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Register politik berbahasa Prancis dalam majalah *Le Nouvel Obeservateur* terdiri atas kategori leksikal nomina, adjektiva dan verba. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan paling banyak ditemukan kata dan frasa yang berkategori nomina dengan jumlah 147 register dari keseluruhan 161 jumlah data.
2. Register politik berbahasa Prancis dalam majalah *Le Nouvel Obeservateur* terdapat empat fungsi bahasa yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, dan puitik. Data yang telah dikumpulkan didominasi oleh fungsi referensial yang berjumlah 141 data. (1) Fungsi referensial ini menjelaskan sebuah peristiwa, fakta, berita dan keadaan. Fungsi ini banyak ditemukan pada kalimat pernyataan, argumentasi, opini yang dikutip dari narasumber dan ditulis oleh redaktur majalah *Le Nouvel Obeservateur*. (2) Fungsi emotif merupakan fungsi yang menampilkan hal bersangkutan dengan pribadi pembicara. Fungsi ini banyak ditemukan pada kalimat ungkapan kekecewaan, marah, senang dan sebagainya yang terdapat dalam majalah *Le Nouvel Obeservateur*. (3) Fungsi konatif lebih dikenal sebagai perintah, permintaan dan himbauan. Dalam majalah *Le Nouvel Obeservateur* fungsi ini ditemukan pada permintaan, harapan dan himbauan baik kutipan langsung dari narasumber maupun opini

yang ditulis redaktur majalah *Le Nouvel Observateur* kepada para pembaca.

(4) Fungsi puitik menekankan pada bentuk pesan yang hendak disampaikan, fungsi ini juga disebut fungsi imajinatif. Fungsi ini ditemukan pada kalimat yang dikutip dari narasumber yang berupa sindiran atau kalimat yang mengandung makna konotatif.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendukung kegiatan komunikasi serta bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu bahasa pada kajian sosiolinguistik khususnya register.

Register politik berbahasa Prancis ini juga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa dalam register politik berbahasa Prancis yang belum begitu populer dikalangan mahasiswa bahasa Prancis dan melengkapi penelitian-penelitian dalam kajian sosiolinguistik.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat Sekolah Menengah Atas, tenaga pendidik dalam hal ini guru bahasa Prancis dapat menjelaskan kategori leksikal seperti nomina, adjektiva dan verba melalui penelitian ini.

## C. SARAN

1. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis supaya lebih meningkatkan pengetahuan tentang register atau sekumpulan istilah yang digunakan oleh sekelompok orang dalam bahasa Prancis agar nantinya

dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dengan menggunakan register.

2. Mahasiswa dapat mempelajari register secara semantis agar dapat lebih memahami dalam menganalisis makna register dalam bahasa Prancis.
3. Bagi para calon peneliti, penelitian ini masih memungkinkan untuk dilanjutkan guna mengkaji dan medalami permasalahan seputar register politik berbahasa Prancis dari berbagai sudut pandang. Misalnya tentang makna dan perubahan makna register.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasillah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Andréani, Ghislaine. 1995. *Encyclopédie Pratique de la Correspondance*. Prancis: Hachette
- Baccus, Nathalie. 2002. *Grammaire française*. Paris : Librio
- Bescherelle. 1997. *La Grammaire Pour Tous*, Paris : HATIER
- Cauvin, 2005. *Cédric*, Belgia: Dupuis
- Code Civil Nationalité Française*. 2004. Paris: Litec
- Delatour et all. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris : Hachette Livre
- Dubois et all. 2001. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse-Bordas
- French-American Foundation. N.d *Your Guide to the French Government*. New York
- Gerald, J. Edward, 1966. *The Social Responsibility of The Press*. Honolulu: East-West Center Press
- Girardet, Jacky & Jacques Pécheur. 1998. *Campus I Méthode de Français*. Prancis. CLE international
- \_\_\_\_\_. 1998. *Campus II Méthode de Français*. Prancis. CLE international
- Grevisse, Maurice. 1993. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Paris : Duculot
- Halliday dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa Konteks dan Teks : Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husen, Ida Sundari. 2001. Pengarang-Pengarang Prancis Dari Abad ke Abad. Jakarta: Gramedia
- Husein, Esa Khairina. 2011. *Fantastic five*, Bandung: DAR Mizan
- Hymes, Dell dan John J. Gumperz. 1972. *Directions In Sociolinguistics*. USA: Holt, Rinehart and Winston, inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Le Nouvelle Observateur*. 2014. Paris.
- Mérieux, Régis & Yves Loiseau. 2001. *Connexions 1*. Paris : Didier
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga
- Sitepu, Antonisus. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sobin, Nicholas. 2011. *Syntactic Analysis The Basic*. USA: Wiley-Blackwell
- Soemargono, Farida & Winarsih Arifin. 2001. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Soeparno, 2003. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Sudaryanto, 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tamine, Joelle-gardes. 1998. *La Grammaire: phonologie, morphologie, lexicologie*. Paris: Armand Colin
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Zep, 1993. *Titteuf*. Grenoble: Glénat
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

### **Situs Internet**

- Anon. 2009. *Political Parties in France*. [Online] Tersedia di: [about-france.com/political-parties.htm](http://about-france.com/political-parties.htm) [diakses tanggal 21 Maret 2016]
- Anon. 2015. *Political Parties in France*. [Online] Tersedia di: [about-france.com/political-parties.htm](http://about-france.com/political-parties.htm) [diakses tanggal 21 Maret 2016]

Sunahrowi. 2009. *Variasi dan Register Bahasa*. Artikel.  
<https://insaniaku.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 7  
September 2015

[www.toupie.org](http://www.toupie.org)>*dictionaire*

# LAMPIRAN

No	Kode Data	Objek Penelitian	Data	Kategori Leksikal											Fungsi					Keterangan
				N	A	D	P	V	A	P	S	K	I	M	R	E	K	F	P	
1	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Le premier president noir	<b>Le premier president noir</b> dans l’histoire des États-Unis ne manquait ni d’aillure, ni de style, ni de pensée.	√										√						Register ini merujuk pada Presiden atau pemimpin tertinggi suatu Negara pertama berkulit hitam, hal ini menjadi menarik dikarenakan Amerika Serikat pernah menganut sistem apartheid yang pada saat itu tidak memungkinkan bagi seseorang berkulit hitam dapat menjadi pemimpin
2	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Diplomate	Le seul échec, chaque <b>diplomate</b> américain n’en parle qu’avec honte, c’est l’impossibilite d’empêcher les Israel	√										√						Register ini merujuk kepada orang yang ditunjuk oleh Negara untuk melakukan diplomasi dengan Negara lain atau organisasi internasional
3	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Le bloc de droite	Mais enfin, je concède que vieilli, jauni, fatigue, Obama n’a pas su comment désagrège <b>le bloc de droite</b> qui s’est realize sous son règne et qui bien des chance, c’est vrai, d’avoir dans deux ans la peau des democrates	√										√						Register ini menerangkan kelompok politik sayap kanan yang mengacu kepada segmen pembagian aliran politik yang biasanya dihubungkan dengan konservatisme, liberalisme klasik, kelompok kanan agama atau sekedar laean politik sayap kiri.
4	L'OB S/13/ 11/20	Régne	Mais enfin, je concède que vieilli, jauni, fatigue, Obama n’a pas	√										√						Register ini mengacu pada semua aktivitas, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga untuk

	14/3		su comment désagrége																mencapai tujuan negara
5	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Democrates	le bloc de droite qui s'est realize sous son <b>régne</b> et qui bien des chance, c'est vrai, d'avoir dans deux ans la peau <b>des democrates</b>	√										√					Register ini mengacu pada partai politik di Amerika Serikat
6	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Grand presidents	Non seulement Obama ne mérite pas les critiques qui pleuvent sur lui, mais Il est l'un des plus <b>grands presidents</b> des Etats- Unis	√										√					Register ini mengacu pada pemimpin tertinggi di Amerika yang memiliki pengaruh besar dalam dunia politik
7	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Démocratique	De croire qu'il y aura un octobre tunisien et qu'il sera <b>démocratique</b>		√									√					Register ini mengacu pada rezim yang berasaskan demokrasi yang berlandaskan kebebasan berpendapat.
8	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Réformisme	C'était un militant français du <b>réformisme</b> tunisien	√										√					Register ini mengacu pada keyakinan bahwa perubahan demokratis secara bertahap dalam suatu masyarakat.
9	L'OB S/13/ 11/20 14/3	Un parti populaire	A ces reserves près, je n'en retiens pas moins qu' <b>un parti populaire</b> et <b>libéral</b> vient de	√										√					Register ini mengacu pada partai politik di Amerika Serikat
10	L'OB S/13/ 11/20	Liberal	remporter une victoire	√										√					Register ini mengacu pada partai politik di Amerika Serikat







			l'Union européenne qu'une autre voie-plus sociale-est possible en Europe.																	
19	L'OB S/13/ 11/20 14/9	Un combattant revolutionnaire	Saisie au vol au milie de gaz lacrymogènes, elle évoque celle <b>d'un combattant revolutionnaire</b> tirant avec sa kalachnikov	√									√							Register ini mengacu pada pejuang revolusioner atau seseorang atau sekelompok orang yang ingin melakukan perubahan besar
20	L'OB S/13/ 11/20 14/10	La crise	Ce navire de guere Mistral commandé par le Kremlin en 2011, que François Hollande refuse de livrer a cause de <b>la crise</b> en Ukraine	√									√							Register ini mengacu pada kekacauan dalam bidang ekonomi maupun politik yang terjadi di Ukraina
21	L'OB S/13/ 11/20 14/10	Les états généraux	<b>Les états généraux</b> du PS, censes redéfinir la « <i>carte d'identité des socialistes</i> », selon Jean-Christophe Cambadélis, vire au casse-tête	√									√							Register ini mengacu pada pernyataan umum, pertemuan perwakilan dari semua kepentingan pada subjek tertentu dalam rangka mengatasi masalah secara optimal
22	L'OB S/13/ 11/20 14/10	Congrès	A moins que tout ce petit monde ne se mette d'accord pour repousser les batailles de lignes au prochain <b>congrès</b> , qui n'aura pas lieu avant mi-2015	√									√							Register ini mengacu pada pertemuan kepala negara, pegnгуasa atau menteri untuk membangun perdamaian dan menyelesaikan isu-isu internasional

23	L'OB S/13/ 11/20 14/10	Hiérarchie	Comment croire qu'un simple cadre ait, seul, adressé des cartons d'invitation à des officiels tries sur le volet, sans avoir auparavant obtenu un feu vert de sa <b>hiérarchie</b> ?	√												√				Register ini mengacu pada tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat kedudukan) d
24	L'OB S/13/ 11/20 14/10	Socialiste	Prevue que la majorité présidentielle n'est plus ce qu'elle était : Olivier Faure n'a pas vu reconduite sa mission de coordination entre <b>socialiste, radicaux de gauche</b> et Europe	√												√				Register ini mengacu pada partai politik sayap kiri terbesar di Prancis
25	L'OB S/13/ 11/20 14/10	Radicaux de gauche	Ecologie-les Verts à <b>l'Assemblée nationale</b>	√												√				Register ini mengacu pada benteng radikal dari politik sayap kiri yang sering kali dihubungkan dengan komunisme maupun filsafat marxisme yang sering mendasarinya
26	L'OB S/13/ 11/20 14/10	l'Assemblée nationale	Au parti socialiste, les experts <b>électoraux</b> se penchant sur <b>les élections</b> départementales de	√												√				Register ini mengacu pada system legislative bicameral atau dua kamar yang terdiri dari Majelis Nasional dan Senat. Majelis Nasional memiliki kewenang dalam mengambil keputusan
27	L'OB S/13/ 11/20 14/11	Les elections,		√												√				Register ini mengacu pada salah satu cara dalm system demokrasi untuk memilih wakil rakyat dilembaga perwakilan rakyat
28	L'OB	Électoraux			√											√				Register ini merujuk pada orang-orang

	S/13/ 11/20 14/11		mars prochaine	√																			ahli atau tim sukses yang berkecimpung didalam pemilihan umum
29	L'OB S/13/ 11/20 14/11	Des candidats	Le vote 22 et 29 mars aura lieu dans des cantons redécoupés où se présenteront <b>des candidats</b> en binôme	√											√								Register ini mengacu pada calon dalam pemilihan (untuk jabatan tertentu)
30	L'OB S/13/ 11/20 14/11	Le vote	<b>Le vote</b> 22 et 29 mars aura lieu dans cantons redécoupés où se présenteront des candidats en binôme	√											√								Register ini mengacu pada proses pengambilan keputusan melalui pemungutan suara dan pemenangnya ditentukan dengan suara terbanyak
31	L'OB S/13/ 11/20 14/11	Ses prérogatives	Dans son passage en revue, le CSA se positionne... outrepassant meme ses <b>prerogatives</b> lorsqu'il donne son avis sur les programmes et l'iinformation	√											√								Register ini mengacu pada hak khusus atau hak istimewa yang diberikan kepada pemerintah atau penguasa suatu negara dan diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang terpisah hak-hak masyarakat dari hokum yang berlaku
32	L'OB S/13/ 11/20 14/13	Un mentor politique	« <i>j'ai un mentor politique: Nicolas Sarkozy. Et j'ai un meilleur ami : François Hollande</i> », résumait Jouyet, secrétaire d'Etat aux Affaires européennes, en 2007	√											√								Register ini mengacu pada orang yang dipercaya dan dijadikan panutan dalam merintis karir di dunia politik
33	L'OB	Le dircab	Proche de Jouyet et de	√											√								Register ini mengacu pada pemimpin

	S/13/ 11/20 14/13		Fillon don't il fut <b>le dircab</b> adjoint, Antoine Gosset-Grainville a organize le déjeuner du 24 juin, autorisé par Hollande, près de l'Elysée																kabinet
34	L'OB S/13/ 11/20 14/13	Cabinet	Pour Sarkozy et son <<ouverture>>, le relllement de l'ancien directeur adjoint du <b>cabinet</b> de Jospin et fondateur des Gracques était une aubine	√										√					Register ini mengacu pada suatu badan yang terdiri dari pejabat pemerintah yang disebut juga dewan menteri
35	L'OB S/13/ 11/20 14/13	Bras droit	François Fillon exhortant Jean-Pierre Jouyet, secrétaire general de l'Elysée et <b>bras droit</b> de François Hollande, à accélérer les poursuites judiciaires pour entraver le retour en politique de l'ancien president Nicolas Sarkozy	√											√				Register ini mengacu pada ungkapan untuk seseorang yang dapat diandalkan
36	L'OB S/13/ 11/20 14/13	Ministre de la justice	Nommée par Barack Obama, cette ancient avocate deviant <b>la première femme noir</b>	√										√					Register ini mengacu pada seseorang yang memiliki jabatan politik dan memimpin kementerian dibidang hukum
37	L'OB	La première	à occuper le poste de	√										√					Register ini mengacu pada pemimpin

	S/13/ 11/20 14/13	femme noir	<b>minister de la justice</b>																perempuan berkulit hitam pertama
38	L'OB S/13/ 11/20 14/15	Chancelière	Angela Merkel <b>chancelière de la Republique fédérale d'Allemagne</b>	√										√					Register ini mengacu pada seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan nasehat dan pertimbangan dalam menjalankan pemerintahan
39	L'OB S/13/ 11/20 14/15	La Republique fédérale		√										√					Register ini mengacu pada system negara dimana suatu negara terdiri dari beberapa negara-negara bagian
40	L'OB S/13/ 11/20 14/16	First lady	L'ex- <b>First lady</b> , ancienne secrétaire d'Etat, se verrait bien devenir la première femme à s'asseoir dans le bureau Ovalé.	√										√					Register ini mengacu pada mantan wanita pertama (wanita pertama yang memimpin suatu pemerintahan di Amerika Serikat)
41	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Bureau Ovalé		√										√					Register ini mengacu pada tempat kerja resmi Presiden Amerika
42	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Oratrice	Sous la loupe des medias, l'Amérique va redécouvrir une femme souvent cassante, parfois puritaine, <b>piètre oratrice</b> et dénuée du dixième du charisma des candidats Bill Clinton et Barack Obama	√													√		Register ini mengacu pada orang mampu berpidato

43	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Le Gouverneur	Son mari, Bill, est <b>gouverneur</b> de l'Arkansas	√											√						Register ini mengacu pada kepala daerah untuk wilayah provinsi
44	L'OB S/13/ 11/20 14/16	De mi-mandat	La defaite cinglante <b>des democrates</b> aux election <b>de mi-mandat</b> , affirme le <b>prétendant</b> républicain à <b>la Maison-Blanche</b>		√										√						Register ini mengacu pada pemilu di AS untuk memilih anggota-anggota kongres, parlemen negara bagian dan gubernur tetapi bukan untuk memilih presiden
45	L'OB S/13/ 11/20 14/16	La Maison-Blanche,		√											√						Register ini mengacu pada rumah kepresidenan Presdien Amerika Serikat
46	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Le prétendant		√											√						Register mengacu pada lawan atau pesaing politik
47	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Républicain			√										√						Register ini mengacu pada partai politik di Amerika Serikat
48	L'OB S/13/ 11/20 14/16	Un concurrent	De mémoire récente, on ne se souvient pas <b>d'un concurrent</b> , hormis les presidents se représentant, qui ait fait à ce point figure d'hyper-favori deux an	√											√						Register mengacu pada lawan atau pesaing politik



	14/17		Barack Obama																	Clinton
56	L'OB S/13/ 11/20 14/20	Un émissaire officieux	Ami fidèle de Nicolas sarkozydint il fut <b>un émissaire officieux</b> sur le continent, Patrick Balkany est suspecté d'avoir constitué une partiw de sa fortune en Afrique	√										√						Register ini mengacu pada tugas khusus atau tugas resmi yang diutus oleh negara
57	L'OB S/13/ 11/20 14/21	Gratification	Mais le maire de Levallois aurait gardé sa petite <b>gratification</b>	√										√						Register ini mengacu pada pemberian suap kepada pejabat Negara dalam berbagai bentuk
58	L'OB S/13/ 11/20 14/20	La demission	Deux heures seulement après <b>la demission</b> du maire de Meaux, il appellée un vieux complice	√										√						Register ini mengacu pada tindakan yang kita secara sukarela mengundurkan diri dari pekerjaan, fungsi, beban, martabat
59	L'OB S/13/ 11/20 14/22	Un opposant divers droite	« <i>Tiens, on revient d'afrique avec Patrick, on n'arrête pas, on a vu tel president</i> », se	√										√						Register ini mengacu pada penolakan terhadap hak-hak dewan kota
60	L'OB S/13/ 11/20 14/22	Le conseil municipal	souvinet Loïc Leprince-ringuet, <b>un opposant divers droite au conseil municipal</b>	√										√						Register ini mengacu pada jabatan sebagai dewan di tingkat kota
61	L'OB S/13/ 11/20 14/22	L'ambassadeur	J'étais la le jour où il a telephone a <b>l'ambassadeur</b> du Tchad pour lui	√											√					Register ini mengacu pada pejabat diplomatik yang ditugaskan ke pemerintahan asing berdaulat untuk bekerja sebagai pejabat mewakili



			proposer de venir s'installer à la mairie le temps des travaux dans son ambassade																	negaranya
62	L'OB S/13/ 11/20 14/22	La chambre régionale	Un chantier « <i>sans lien avec le champ de competence de la ville</i> », dénoncé par la suite par <b>la chambre régionale</b> des comptes d'Ile-de-France	√										√						Register ini mengacu pada badan dewan legislatif pada tingkat daerah
63	L'OB S/13/ 11/20 14/22	La mairie	A cette époque, on peut croiser à <b>la mairie</b> le Rwandais Fabien Singaye, conseiller du président Bozizé, et le Tchadien Abakar Manany, proche des services secrets français	√										√						Register ini mengacu bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota
64	L'OB S/13/ 11/20 14/22	Le deputé-maire	Qu'à cela ne tienne, <b>le député-maire</b> , que Nicolas Sarkozy emmené quand meme dans ses bagages pour son premier voyage officiel en Afrique, en Libye, au Sénégal et au Gabon, en juillet 2007, decide de tirer parti de	√										√						Register ini mengacu pada wakil walikota yang bertugas membantu walikota dalam menjalankan tugas



69	L'OB S/13/ 11/20 14/23	Chef de l'Etat	les premières semaines <b>du quinquennat</b> , une faveur au nouveau <b>chef de l'Etat</b> , la délivrance d'un passeport diplomatique, destine, selon les specifications officielles	√											√						Register ini mengacu pada pemimpin tertinggi Negara
70	L'OB S/13/ 11/20 14/24	Une visite politique	Tout cela n'a pas empêché Patrick Balkany de recommander le tandem au president mauritanien, le générale Abdel Aziz, à qui il a rendu <b>une visite politique</b> en juin 2009	√											√						Register ini mengacu pada kunjungan politik
71	L'OB S/13/ 11/20 14/24	Une delegation	Il est notamment intervenue auprès du gouvernement mauritanien et <b>une delegation</b> s'est rendue sur place [en octobre 2010, NDLR] pour évoquer d'éventuels	√											√						Register ini mengacu pada perwakilan atau utusan suatu kelompok atau lembaga
72	L'OB S/13/ 11/20 14/26	La legitimité	Quand la depute du Vaucluse assume clairement ses << <i>divergences</i> >> avec le	√											√						Register ini mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengakui pemerintahannya.

			chouchou de sat ante. A elle, <b>la légitimité</b> di nom Le Pen																	
73	L'OB S/13/ 11/20 14/26	La souverainisme	A cette époque, le jeune home ne découvre pas la politique. Avant le << <i>marinisme</i> >>, il a déjà sa grande cause: <b>le souverainisme</b>	√										√						Register ini mengacu pada gerakan atau doktrin politik yang membela kedaulatan Negara di Eropa
74	L'OB S/13/ 11/20 14/24	Voyage officiel	Patrick Balkany a participe au premier <b>voyage officiel</b> du president Sarkozy au Gabon en juillet 2007	√										√						Register ini mengacu pada kegiatan berpergian ke suatu tempat-tempat tertentu dalam rangka melaksanakan tugas kewajiban lembaga
75	L'OB S/13/ 11/20 14/26	La cohabitation	<b>La cohabitation</b> s'est installée au sommet de l'Etat	√										√						Register ini mengacu pada keadaan dimana system pemerintahan presidensil dikombinasikan dengan system multi partai. Akibatnya, jika presiden terpilih, bukan berasal dari partai yang menguasai atau mendominasi parlemen, maka sangat mungkin terjadi kebijakan dna kerja-kerja presiden dihambat atau dihalangi oleh partai politik di parlemen
76	L'OB S/13/ 11/20 14/27	A la lune de miel	Ce jour-là, le 22 octobre, la cérémonie devait symbolizer l'entente cordiale, <b>a la lune de miel</b> , entre	√														√		Register ini mengacu pada makna konotatif yaitu kesempatan mengenal lebih dalam dan membiasakan diri dalam peran baru antara kepala Negara

77	L'OB S/13/ 11/20 14/27	Au sommet de l'Etat	deux homes <b>au sommet de l'Etat</b>	√													√	Register ini mengacu pada pertemuan atau rapat penting yang dihadiri oleh kepala0kepala pemerintahan
78	L'OB S/13/ 11/20 14/27	L'exécutif	Dans l'histoire de la Ve République, la remise de médaille de l'ordre national du Mérite d'un president de la République à son Premier minister est une occasion een or pour faire taire le rumeurs de frictions entre les deux têtes de <b>l'exécutif</b>	√									√					Register ini mengacu pada lembaga negara yang bertanggung jawab atas pelaksanaan undang-undang dan aplikasinya
79	L'OB S/13/ 11/20 14/28	Réélu	Mais Mitterand venait d'être <b>réélu</b>					√					√					Register ini mengacu pada kandidat yang pernah menjabat suatu posisi dan kembali terpilih untuk menduduki posisi tersebut
80	L'OB S/13/ 11/20 14/28	Au gouvernement	Il a place, cartes, de nombreux hollandaise <b>au gouvernement</b> , mais la stratégie du boa constrictor ne marche plus	√													√	Register ini mengacu pada organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu
81	L'OB S/13/ 11/20 14/28	Son subordonné	Le locataire de l'Elysée a perçu l'entertien de Valls dans «l'Obs» comme l'expression	√									√					Register ini mengacu pada tatanan hiraki yang membuat seseorang tunduk dalam fungsinya

			d'une tentation de toute-puissance de son <b>subordonné</b> .																	
82	L'OB S/13/ 11/20 14/28	L'après- élections	D'autre lui rapportent, que, du côté du PS, un axe Cambadélis-Valls-Le Guen, prend forme pour préparer l' <b>après-élections</b> cantonales de 2015	√									√							Register ini mengacu pada situasi dan keadaan setelah pemilihan umum atau lebih di kenal dengan pasca pemilu
83	L'OB S/13/ 11/20 14/28	La fin de la Ve République	Dans un livre qui prophétise <b>la fin de la Ve République</b> (1), l'essayiste Christian Salmon traite cerement Manuel Valls de « <i>Brutus</i> »	√									√							Register ini mengacu pada situasi atau keadaan berakhirnya republik ke-5
84	L'OB S/13/ 11/20 14/28	La disintegration	après <b>la disintegration</b> de la candidature de DSK, à New York, Manuel est venu annoncer à François qu'il serait candidat à la primaire et qu'au soir du premier tour il le soutiendrait, raconte un proche de Hollande	√									√							Register ini mengacu pada bentuk perpecahan antar kandidat
85	L'OB S/13/ 11/20	Les deux couples	<b>Les deux couples</b> continuent de diner régulièrement petit	√									√							Register ini mengacu pada pasangan kandidat







			«un mouvement citoyen pour le respect de l'ordre constitutionnel»																	
96	L'OB S/13/ 11/20 14/35	Avait protesté,	Diallo avait déjà <b>protesté</b> contre le projet <b>de modification de la constitution</b> en juillet 2013, puis en janvier 2014					√						√						Register ini merujuk pada pernyataan tidak menyetujui, menentang, menyangkal, sebagian orang melancarkan kecaman pedas
97	L'OB S/13/ 11/20 14/35	La constitution	Diallo avait déjà protesté contre le projet de modification de <b>la constitution</b> en juillet 2013, puis en janvier 2014	√										√						Register ini merujuk pada hukum dasar Negara yang mendefinisikan hak-hak dan kebebasan warga Negara dan organisasi dan pemisahan kekuasaan politik
98	L'OB S/13/ 11/20 14/35	Modification	Diallo avait déjà protesté contre le projet <b>de modification de la constitution</b> en juillet 2013, puis en janvier 2014	√										√						
99	L'OB S/13/ 11/20 14/36	La revision de la Constitution	Elle hurlait des slogans qu'il ne comprenait pas toujours, entonnait des citations de la revolution sankariste ou les paroles d'« <i>article 37</i> », la chanson reggae de la	√										√						Register ini mengacu pada perubahan, revisi, perbaikan pada konstitusi

			revolution dans laquelle le musicien Almany KJ dénonce <b>la revision de la Constitution</b> voulue par Compaoré pour se maintenir au pouvoir																	
100	L'OB S/13/ 11/20 14/36	L'ancien régime	Juste en face, Almina déambule dans ce qui reste de la maison des «gorilles», les gardes du corps de <b>l'ancien régime</b>	√										√						Register ini merujuk pada kesan negative terhadap pemerintahan dengan model penindasan
101	L'OB S/13/ 11/20 14/36	Amender	Thomas Boni Yayi, au pouvoir depuis 2006, est suspecté de vouloir <b>amender</b> la					√						√						Register ini mengacu pada perubahan pada perundang-undangan sebuah Negara.
102	L'OB S/13/ 11/20 14/36	La tête de l'Etat	Constitution qui l'empêche de se maintenir à <b>la tête de l'Etat</b>	√										√						Register ini mengacu pada jabatan individual atau kolektif yang mempunyai peranan sebagai wakil tertinggi sebuah negara
103	L'OB S/13/ 11/20 14/36	Loi fondamentale	Mais, depuis que Blaise Compaoré a été chassé de son palais par la foule en moins de quarante-huit heures pour avoir osé toucher à la <b>Loi fondamentale</b> , ceux qui envisageaient d'user de ce procédé se	√										√						Register ini mengacu pada undang-undang konstitusional atau hukum dasar negara yang berkaitan dengan kekuasaan negara



			Compaoré d'« <i>éviter les risques liés à changement <b>non consesuel de Constitution</b></i> » pour se maintenir au pouvoir et lui offrait une porte de sortie																	
108	L'OB S/13/ 11/20 14/38	Les révoltes	Cette étudiante en sociologie vit chez ses parents à ougadougou, et elle est restée chez elle pendant <b>les revoltés</b>	√										√						Register ini mengacu pada pemberontakan
109	L'OB S/13/ 11/20 14/40	Le divorce permanent	Comment expliquez-vous <b>le divorce permanent</b> entre les citoyens britanniques et l'Europe?	√											√					Register ini mengacu pada perpecahan antara masyarakat Britanique dan Eropa
110	L'OB S/13/ 11/20 14/40	Le referendum	Bien sûr que <b>le referendum</b> est risqué, mais j'ai la conviction que les Britanniques	√										√						(jejak pendapat) Register ini merujuk pada proses pemungutan suara untuk mengambil sebuah keputusan politick yang memengaruhi suatu Negara secara keseluruhan
111	L'OB S/13/ 11/20 14/42	Une plateforme	J'ai gagné mes trois elections sur <b>une plateforme</b> pro-européenne	√										√						Register ini mengacu pada serangkaian prinsip atau kebijakan yang didukung oleh partai politik, kelompok tertentu atau perorangan untuk menarik perhatian masyyyarakat dalam pemilu.

112	L'OB S/13/ 11/20 14/42	L'immigration	J'ajoute que le success de ce parti est sans doute avantage lié aux problèmes de <b>l'immigration</b> qu'au rejet de l'Europe	√											√						Register ini mengacu pada tindakan untuk tinggal secara permanen di negara asing
113	L'OB S/13/ 11/20 14/42	Les droits de l'homme,	Se mettre au service du plus grand nombre, pas d'une minorité de favorisés, la justice sociale, <b>les droits de l'homme</b> , la protection sociale.	√											√						Register ini mengacu pada hak asasi manusia atau hak-hak dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir
114	L'OB S/13/ 11/20 14/42	Conservatrice	C'est toujours difficile de changer l'Etat, mais la gauche doit le faire, sinon elle deviant <b>conservatrice</b> , defend le statu quo		√										√						Register ini mengacu pada opini atau keadaan dari mereka yang menolak inovasi politik dan sosial
115	L'OB S/13/ 11/20 14/42	L'indépendance	Trouvez-vous que le success de Nigel Farage, le leader populiste du Parti pour <b>l'indépendances</b> du Royaume-Uni (Ukip), est inquiétant?	√											√						Register ini mengacu pada kebebasan. Bebas dari paksaan dan pengaruh
116	L'OB S/13/ 11/20 14/42	Des partenariats	Mais les britanniques doivent aussi comprendre les preoccupations des	√											√						Register ini mengacu pada mitra kerja dalam merealisasikan program politik

117	L'OB S/13/ 11/20 14/42	Des alliances	pays avec lesquels ils ont noué <b>des partenariats et des alliances</b>	√										√					Register ini merujuk pada sebuah perjanjian, kesepakatan, serikat, yang dilakukan antara beberapa orang, pihak, kekuatan atau negara untuk kepentingan bersama mereka.
118	L'OB S/13/ 11/20 14/43	L'intervention	En Grande-Bretagne, lorsque je suis passé devant la commission d'enquête sur <b>l'intervention</b> en Irak, j'ai dit que j'aurais pris des décisions différentes à la lumière de ce que je sais aujourd'hui	√										√					Register ini merujuk pada kecenderungan suatu Negara untuk melakukan campur tangan militer dalam konflik kenegaraan
119	L'OB S/13/ 11/20 14/43	Politique d'intégration	Certains des djihadistes auteurs de décapitations étaient britanniques. Comment l'expliquez-vous? Faut-il y voir l'échec de votre <b>politique d'intégration</b> ?	√										√					Register ini merujuk pada upaya politik atau kekuasaan untuk menyatukan semua unsur masyarakat yang majemuk harus tunduk pada aturan kebijakan-kebijakan politik.
120	L'OB S/13/ 11/20 14/43	Une idéologie	C'est n'est pas un échec de notre système, c'est l'exportation <b>d'une idéologie</b> faite de préjugés enseignée dans certaines écoles	√										√					Register ini mengacu pada paham, teori dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik



	11/20 14/43		il était inevitable que nous ayons à livrer une nouvelle bataille contre les forces qui avaient jusque-là été domptées par <b>la dictateur</b>																menjalankan kebijakan secara sewenang-wenang dan tanpa control
127	L'OB S/13/ 11/20 14/52	Le paradigme anarchiste	Ce faisant, il réivente <b>le paradigme</b> anarchiste, lui donnant un étonnant éclat d'actualité	√										√					Register ini mengacu pada cara pandang atau paham yang mempercayai bahwa segala bentuk Negara, pemerintahan, dengan kekuasaannya adalah lembaga-lembaga yang menumbuhsuburkan penindasan sehingga harus dihilangkan
128	L'OB S/13/ 11/20 14/53	L'intellectuelle activiste	Entre l;université américaine et <b>l'intellectuelle activiste</b> , les relation ne sont pas au beau fixe	√										√					Register ini mengacu pada orang yang menjalankan fungsi menejemen suatu organisasi
129	L'OB S/13/ 11/20 14/53	L'Etat-nation	Elle s'est construite sous la règne de <b>l'Etat-nation</b>	√										√					Register ini mengacu pada bangsa dan Negara merupakan satu-kesatuan
130	L'OB S/13/ 11/20 14/53	L'Etat moderne	Les anarchists ont été les premiers à ne pas se laisser duper par <b>l'Etat modern</b>	√										√					Register ini mengacu pada suatu negara yang menganut paham modern
131	L'OB S/13/ 11/20	Égalitaires	Comprendre: une politique qui prefigure les relations <b>égalitaires</b>		√									√					Register ini mengacu pada doktrin atau pandangan yg menyatakan bahwa manusia itu ditakdirkan sama



	14/55		auxquelles on aspire																	
132	L'OB S/13/ 11/20 14/55	Militant communiste	De fa,con inattendue, l'article de Graeber sur les kurdes s'ouvre par l'évocation de son père Kenneth, <b>militant communiste</b> dans les années 1930, parti à 23 ans en Espagne combattre dans les Brigades internationales	√										√						Register ini mengacu pada orang yang ikut serta dalam pertempuran dalam membela paham komunis
133	L'OB S/13/ 11/20 14/55	La bureaucratie	Son prochain essai portera sur <b>la bureaucratie</b> , <,ce problem que la gauche n'ose pas regarder en face	√										√						Register ini merujuk pada sebagai organisasi yang memiliki rantai komando dimana lebih banyak oorang berada ditingkat bawah daripada tingkat atas
134	L'OB S/13/ 11/20 14/56	Etat militaire	Presque quatre ans après les rassemblements de la place Tahrir contre Hosni Moubarak, et un an après le coup <b>d'Etat militaire</b> pour renverser Mohamed Morsi, le général Abdel Fattahal-sissi exerce une repression féroce contre tous ses	√										√						Register ini mengacu pada suatu negara yang pertahanan militer yang kuat dan termasuk dalam tatana pemerintahan

[illegible]



141	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Communisme	Les citoyens. S'ils se divisent sur le definition du meilleur, s'unissent au moins contre le pire.	√											√						Register ini mengacu pada ideologi ekonomi politik yang menolak kepemilikan barang pribadi dan beranggapan bahwa semua barang produksi menjadi milik bersama
142	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Nazisme	<b>Communisme et nazisme</b> , « <i>objection jumelles</i> », <b>integrismes</b> ,	√											√						Register ini mengacu pada paham Nazi
143	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Integrismes	nationalismes, tribalismes se donnent la main pour asservir, massacrer au nom d'absolus terrestres	√											√						Register ini mengacu pada paham fundamentalisme
144	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Nationalisme	Les citoyens. S'ils se divisent sur le definition du meilleur, s'unissent au moins	√											√						Register ini mengacu pada sikap politik untuk mempertahankan kedaulatan suatu Negara
145	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Tribalismes	contre le pire. Communisme et nazisme, « <i>objection jumelles</i> », intrismes, <b>nationalismes</b> , <b>tribalismes</b> se donnent la main pour asservir, massacrer au nom d'absolus terrestres	√											√						Register ini mengacu pada paham yang mementingkan kepentingan diri sendiri
146	L'OB S/13/ 11/20	Complices	L'un des tout premiers il pointe l'agression algérien contre les	√											√						Register ini mengacu pada orang atau Negara yang diperalat atau dijadikan pengikut orang atau Negara lain, kaki

	14/59		islamistes au moment de la guerre civile de 1992, s'alarme de la brutalité de Mocscou en Tchétchénie, s'enthousiasme pour les revolutions de velours en Géorgie et en Ukraine et festige sans relâche le maître du Kremlin et <b>ses complices</b> allemands																tangan, budak.
147	L'OB S/13/ 11/20 14/59	Les belles proclamations	Il faut donc dévisager l'épouvante pour détecter, derrière <b>les belles proclamations</b> , « <i>les mangeurs d'hommes les plus féroces</i> »	√									√						Register ini mengacu pada pemngumuman kepada seluruh rakyat
148	L'OB S/13/ 11/20 14/59	La solidarité	La grande revolution voltaitienne au xx <sup>e</sup> siècle a été incarnée peut-être par la Charte 77 lancée à Prague en 1977 par Václav Havel et inspire du philosophe tchèque Jan Patocka au nom de « <i>la solidarité des ébranlés</i> »	√									√						Register ini mengac pada rasa tanggung jawab dan saling ketergantungan
149	L'OB	Le	<b>Le communautarisme</b>	√											√				Register ini mengacu pada harga diri

	S/13/ 11/20 14/60	communautaris me	a-t-il gagné?																	individu sangat bergantung pada budaya etnis atau ras
150	L'OB S/13/ 11/20 14/60	Le racisme	Une longue decennia (2002-2014) de ce régime a apporté une victoire passagère aux plus ultras. Mais le barometer est faussé. De fait, nous savons que si les discriminations et <b>le racisme</b> étaient réellement combattus, la « <i>tentation du repli</i> » serait moindre	√										√						Register ini mengacu pada system teori keyakinan bahwa euatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lain.
151	L'OB S/20/ 11/20 14/3	La negation	<b>La negation</b> de la réalité est un poison lent et mortifère pour les partis politiques.	√										√						Register ini mengacu pada sikap politik seseorang (penolakan)
152	L'OB S/20/ 11/20 14/7	l'Empereur	Un chapeau de <b>l'Empereur</b> at été acheté 1884000 euros par un Sud-Coréen	√										√						Register ini mengacu pada orang yang paling berkuasa, kaisar atau raja pada masa kekaisaran
153	L'OB S/20/ 11/20 14/11	Le non-électeur	Dole de contredire mais l'électeur, et encore plus <b>le non-électeur</b> , il s'en fische, de s'ils ont parlé de Sarkozy	√										√						Register ini mengacu pada sekelompok manusia yang memiliki identitas, tujuan yang sama
154	L'OB	Vice-président	Après Bordeaux et	√										√						Register ini mengacu pada wakil

	S/27/ 11/20 14/5		l'affaire Battencourt, il avait fait acte de candidature pour n'ompirte quell autre poste en France pourvu que ce soit <b>vice-président</b> chargé de l'instruction	√															presiden yang membantu tugas presiden
155	L'OB S/27/ 11/20 14/5	La rumeur	Ce n'est pas lui, contrairement à ce que pretend <b>la rumeur</b> , qui avait fait installer des parois opaques dans la couloirs de ses bureau de Bordeaux, mais son gout de la discretion n'est pas une legend	√									√						Register ini mengacu pada kebenaran atau isu yang belum pasti
156	L'OB S/27/ 11/20 14/5	La petition	« <i>fondamentalement, il méprise les droits de la defense</i> », accuse l'un des signataires de <b>la petition.</b>	√									√						Register ini mengacu pada permintaan tertulis yang ditujukan kepada otoritas apapun oleh orang atau kelompok yang membuat permintaan, keluhan atau sumpah mengekspos pendapat
157	L'OB S/27/ 11/20 14/8	Les aristocrats	Les gentils, ici, ce sont la reine, cette infâme traîtresse et corruptrice, le loi, ce mollasson vendu, <b>les aristocrats</b> , agent des Autrichiens	√									√						Register ini mengacu pada sebutan untuk kaum bangsawan





Kode *LOB/3-14* : Majalah *Le Nouvel Observateur* edisi 3 halaman 14

### **Kategori Leksikal**

- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Nomina             | 5. Verba             |
| 2. Adjektiva          | 6. Adverbia          |
| 3. <i>Determinant</i> | 7. Preposisi         |
| 4. Pronomina          | 8. <i>Mot-Phrase</i> |

## LE RÉGISTRE DU POLITIQUE FRANÇAIS DANS LE MAGAZINE "LE NOUVEL OBSERVATEUR"

Par : Hiya Salsabillah  
11204241038

### RÉSUMÉ

#### 1. Introduction

La politique française se développe rapidement du Moyen-Age jusqu'à aujourd'hui (la cinquième république), il donne l'effet à l'évolution politique. Cette évolution a conduit nombreux nouveaux vocabulaires spécifiques dans le domaine politique ou on appelle le registre de la langue, par exemple:

(1) *Il n'empêche, samedi soir, s'il **est élu**, Nicolas Sarkozy n'aura gagné qu'une première bataille, mais pas la guerre.*

(L'Obs, 2014 p. 3)

(2) *Au parti socialiste, les experts électoraux se penchent sur **les élections départementales de mars** prochaine*

(L'Obs, 2014 p. 11)

Dans les exemples montrés ci-dessus, il se trouve le group du verbe "est élu" et le group du nom "les elections". Le GV "est élu" est la forme passive du verbe "élire" et "les elections" est le nomina du verbe "élire". Selon ces deux exemples, les mots qui forment une phrase ont certaines catégories lexicales. Bien que la phrase est dérivé de la même mot base, mais elle a des différentes catégories lexicales. En outre, les phrases qui contiennent des registres ont les fonctions de la langue, donc on a besoin une recherche sur la fonction de la langue.

Le chercheur décide d'examiner le Magazine L'Obs parce qu'il contient beaucoup de catégories lexicales et des fonctions de la registre donc ce magazine

est utilisé comme la source des données. Ce magazine est un magazine hebdomadaire qui a été fondé en 1964 en France, est créé par Claude Perdriel, Jean Daniel et André Gorz.

## **2. Développement**

### **a. La Catégorie Lexicale**

Selon Grevisse (1993: 179-180), les mots sont divisés en deux catégories ou classes, ce sont les mots variables et les mots invariables.

#### **1. Les Mots Variables**

- a. Le nom assume des fonctions essentielles dans la phrase (sujet, complément, attribut et apposition). Il est varié en genre et il est accompagné d'un déterminant.
- b. L'Adjectif est un mot qui s'ajoute à un nom, auquel il apporte une précision. Il varie en genre et en nombre. L'adjectif s'accorde en genre et en nombre avec le nom dont il dépend.
- c. Le déterminant est un mot qui précède obligatoirement le nom dans la phrase quand celui-ci est sujet ou complément d'objet du verbe. Le déterminant varie en genre et en nombre, le genre et le nombre dépendent du nom qu'ils accompagnent. Les déterminants principaux sont les articles (défini, indéfini et partitif) et les adjectifs non qualificatifs (possessifs, démonstratifs, numéraux, indéfinis, interrogatifs et exclamatifs).
- d. Le pronom est un mot qui varie en genre et en nombre. Le pronom est susceptible d'avoir les diverses fonctions du nom.

- e. Le verbe apporte une information sur le theme et sert alors de prédicat dans la phrase. Il varie en mode, en temps/aspects, en voix, en personnes, en nombre et parfois en genre.

## 2. Les Mots Invariables

- a. L'adverbe est un mot invariable qui est apte à servi de complement à un verbe, à un adjective et à un autre adverbe.
- b. La préposition est un mot invariable qui établit un lien de subordination entre des mots ou des syntagmes
- c. La conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à unir deux éléments de fonctions différentes, dont l'un est une preposition
- d. La conjonction de coordination est un mot invariable chargé d'unir des elements de meme statut: soit des phrases ou des sous-phrases,- soit, à l'intérieur d'une phrase, des elements de même fonction.
- e. Introducteur, nous appelons introducteur un mot invariable qui sert à introduire un mot, un syntagme, une phrase.
- f. Le mot-phrase est un mot invariable qui sert ordinairement à lui seul de phrase.

## b. La Morphologie Flexionnelle et Derivationnelle

Un affixe flexionnelle ne modifie jamais la catégorie de la base à laquelle il s'adjoint. Il est une série close et il ne crée pas de nouvelle unite lexicale. Elle comprend la flexion nominale et la flexion verbale.

La flexion nominale concerne le genre et le nombre. Le flexion verbale sont répartis en deux conjugaisons, 1) la conjugaison dite vivante est divisée trois

catégories, ce sont d'infinitif –er (chanter, questionner), d'infinitif –ir et un imparfait en –issais (finir, alunir). 2) la conjugaison morte est divisée en trois catégories du verbe, ainsi que les verbes en –ir, les verbes en –oir et les verbes en –re.

La Morphologie Derivationnelle concerne la formation des mots et consiste dans la création des nouvelles unités lexicales par l'adjonction à une base d'un affixe. La morphologie dérivationnelle est moins prévisible. On distingue trois types de dérivation en français : 1) la préfixation, 2) la suffixation, 3) la mode de formation parasynthétique.

### **c. La Fonction de la langue**

On peut présenter ainsi ces six fonctions de la langue d'après Roman Jakobson (dans Sebeok 1960: 3-8) comme suivant.

- a. La fonction référenentielle exprime les informations d'un événement, d'une situation qui est contenu dans le message d'un texte.
- b. La fonction emotive exprime le sentiment du récepteur ou l'émetteur qui est transmis dans un discours ou dans une communication.
- c. La fonction conative exprime l'espoir de l'émetteur au récepteur de faire quelque chose.
- d. La fonction phatique a pour but d'établir, de prolonger ou de interrompre la communication
- e. La fonction métalinguistique est orientée du code qui exprime le terme spécifique.

- f. La fonction poétique orientée vers les messages ou les sens qui sont indiqués dans un texte.

Les fonctions de la langue dans un discours peuvent être analysés en utilisant les composants de la parole. Pour bien comprendre le contexte du texte, Hymes explique les composants de la parole en contruisant l'abréviation du SPEAKING, ainsi que S ou cadre comprend le lieu, le moment et l'ambiance du discours; P ou les participants sont les personnes présents.; E ou finalités est le but de la rencontre ; A ou produits est les messages eux-mêmes ; K ou tonalités sont les caractéristique rythmique (le son, le ton, etc.) des message ; I ou moyens de la communication es le langage parlé, chanté, écrit, etc. et les dialects et niveaux langue ; N ou norms sont norms d'interaction qui régulent le parole et l'interpretation; l'influence par les inferences socioculturelles ; G ou typees de discours sont les catégories par lesquelles les membres d'une communauté classent leur activités verbales.

### **3. Les Méthodes**

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Les sujets de cette recherche sont tous les phrases qui contiennent le registre politique et les fonctions de la langue dans le magazine Le Nouvel Observateur l'édition septembre 2014. Les objets de cette recherche sont tous les registres politiques et ses fonctions de la langue dans le magazine Le Nouvel Observateur edition septembre 2014.

Les données sont collectées en appliquant la méthode de lecture attentive avec la méthode de lire attentivement en utilisant la technique de SBLC (lire

attentivement sans participation du chercheur). La catégorie lexicale est analysé par la technique *de lecture de marque*, et la fonction de registre est analysé par les composants de la parole "SPEAKING" et supporté par la théorie sur la fonction de la langue par Roman Jakobson. La validité est basé par la validité sémantique, la fiabilité des données est fondée la fiabilité d'interataire.

#### 4. Résultat

##### Les Catégories Lexicales

Selon l'analyse de la recherché, on a trouve trois catégories lexicales de registres du politique français dans le magazine Le Nouvel Observateurs (L'Obs), ce sont le nom, l'adjectif et le verbe.

##### a. Le nom

*Mais enfin, je concède que vieilli, jauni, fatigue, Obama n'a pas su comment désagrège **le bloc de droite** qui s'est realize sous son règne et qui bien des chance, c'est vrai, d'avoir dans deux ans la peau des democrates*

(L'OBS/13/11/2014/3)

Le registre politique qui est trouvé dans la phrase ci-dessus est **le bloc de droite**. Ce registre est inclu comme la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant (l'article défini) "le" qui varie en nombre et genre. Le déterminant "le" indique le nom masculin et singulier.

##### b. L'adjectif

*De croire qu'il y aura un octobre tunisien et qu'il sera **démocratique***

(L'OBS/13/11/2014/3)

Le registre politique qui est montré dans la phrase ci-dessus est "démocratique". Ce registre est inclus dans la catégorie de l'adjectif qui a subi un processus de formation des mots montré ci dessous.

Mot base	+	Suffixe
<b>Démocratie</b>		<b>Démocrat<u>ique</u></b>
(n)		(adj)

L'adjectif "démocratique" est formé de mot-base "démocratie", il a été ajouté par le suffixe "que" de manière à créer une nouvelle forme de mots et d'avoir un nouveau sens. Cet adjectif est un adjectif masculin singulier qui exprime la phrase précédant.

### c. Verbe

...Mitterrand venait **d'être réélu**. Il était triomphant.

(L'OBS/13/11/2014/28)

Le group du verbe "d'être réélu" est le registre politique qui est montré dans la phrase ci-dessus. Ce GV est inclus dans la catégorie du verbe dans le mode indicatif qui présente une action réelle et il est conjugué selon le sujet. Ce GV est formé en voix passive.

<u>Mitterrand</u>	<u>venait</u>	<u>d'être</u>	<u>réélu</u>
S		↓	↓
		aux	PP

Le verbe "réélu" est le participe passé du verbe "élire". Le changement de mot peut être vu dans le tableau ci-dessous:

le participe passé du verbe	+ prefix "ré"	} Le voix passive
Élire → élu	Réélu	
		} Auxiliaire "être"
		Est
		Est réélu



## Les Fonctions de la Langue

### 1. Le Référentielle

*À Bruxelles, cette fois-ci, où le nouveau président de la commission vient de commencer son **mandat** dans la difficulté.*

(L'OBS/13/11/2014/5)

La phrase ci-dessus est une citation d'un article dans le magazine Le Nouvel Observateur à l'édition du Septembre. Cet article est publié dans la rubrique L'Opinion en titre L'addition salée de Fillon et Jouyet. Cette opinion est écrite par Matthieu Croissandeau, le chef de rédacteur du magazine Le Nouvel Observateur. Cet article exprime le scandale politique qui s'est passé entre François Fillon et Pierre Jouyet.

La citation de l'article ci-dessus contient des registres politiques "son mandat". Selon le composant du SPEAKING, on peut l'analyser comme suivant: cet article a été publié dans le magazine Le Nouvel Observateur le septembre, tandis que les événements relatés ont eu lieu à Bruxelles, la capitale de l'Etat de Belge (S). Les participants (P) de cette citation sont l'auteur (Mathieu Croissant) et les lecteurs du magazine L'Obs. Cette citation a but d'exprimer des opinions au sujet de l'état ou la condition du chef de la commission qui gère le premier mandat à diverses difficultés (E). L'auteur exprime ses opinion sur la nouvelle de Fillon et Jouyet (A). Cette citation est écrite (I) dans une article en genre declarative (G).

## b. Emotive

*En Grande-Bretagne, lorsque je suis passé devant la commission d'enquête sur **l'intervention** en Irak, j'ai dit que j'aurais pris des décisions différentes à la lumière de ce que je sais aujourd'hui*

(L'OBS/13/11/2014/43)

La phrase ci-dessus est une de des citations sur l'interview du premier ministre d'Anglais, Tony Blair. Cette interview est cité dans la rubrique « Grand Formats » en titre “Rassemblons Nos Forces Pour Changer l'Europe” . Cette interview est écrite par Mathiew Croissande, Sara Daniel et Paul Quino, ils sont les rédacteurs du Magazine “Le Nouvel Observateurs”. Cette interview exprime le rôle important de Tony Blair dans la diplomatie. Le registre du politique qui est montré dans cette phrase est “l'intervention”, cela veut dire l'intervention de l'état étrangère dans les affaires du pays national. On peut donner l'explication comme suivants.

L'interview qui s'est passé en Angleterre est cité dans le magazine l'Obs (S). Les participants (P) de cette citation sont Tony Blair comme l'intervenant alors que Mathiew Croissande, Sara Daniel et Paul Quino sont l'écrivain de cette interview et les lecteurs de ce magazine. Cette citation a but d'exprimer la vie de Tony Blair qui veut exprimer ses sentiments; (A) Cette citation est écrite (I) dans une article en genre narrative (G).

Selon l'analyse du composant ci-dessus, on peut voir que cette citation est une explication sur l'événement qui se passait dans la vie de l'intervenant. Cette citation contient la fonction émotive car elle révèle des choses personnelles concernées tels que d'exprimer ce que le locuteur ressentait.

### c. Conative

*Une fois que **le dictateur** a été depose, il était inevitable que nous ayons à livrer une nouvelle bataille contre les forces qui avaient jusque-là été domptées par la dictateur*

(L'OBS/13/11/2014/43)

La phrase ci-dessus est une citation d'un article de L'entretien de Tony Blair. Cet article est cité dans la rubrique Grand Format entitre Ressemblons Nos Forces pour Changer l'Europe. Cet article est ecrit par Mathieu Croissande, Sara Daniel dan Paul Quinio, le redacteur du magazine Le Nouvel Observateur. Cet article décrit les rôles importants de Tony Blair dans le domain d'affaire.

Le registre dans cette citation est «le dictateur» qui a le sens 'un pouvoir absolue'. La phrase ci-dessus est trouvé dans le magazine L'obs [S]. Les participants de cette citation sont Tony Blair comme intervenant, Mathieu, Sara et Paul comme les ecrivains, et les lecteurs de Magazine L'Obs [P]. Cette citation a but de demander les peuples à lutter contre le dictateur. Cette citation est un demande [A]. cette citation est écrite [I] dans un article en genre naratif [G]]. D'après l'analyse du composant de la parole, on peut voir que la phrase ci-dessus est une fonction conative.

### d. Poétique

*Ce jour-là, le 22 octobre, la cérémonie devait symbolizer l'entente cordiale, **a la lune de miel**, entre deux homes au sommet de l'Etat*

(L'OBS/13/11/2014/27)

La phrase ci-dessus est une citation de l'article « Ça va mal finir » publié dans le magazine Le Nouvel Observateur de l'édition 13 septembre. Cet article

est présenté dans la rubrique « Grands Formats » cet article est écrit par Serge Raffy, un rédacteur de magazine Le Nouvel Observateur. Ce nouvel raconte sur Nicolas Sarkozy et ses règles.

Dans la phrase ci-dessus, il se trouve le registre politique "la lune de miel » cet article publié dans le magazine Le Nouvel Observateur le 13 septembre. On peut donner d'explication comme suivants: cet événement s'est passé à l'Elysée et il est cité dans le magazine l'Obs (S). Les participants sont Serge Raffy comme l'auteur et les lecteurs du magazine L'Obs (P). Ils transmettent implicitement le message sur la condition actuel l'état qui a été établi de bonnes relations entre les deux chefs d'Etat (E). L'auteur cache les message derrière ce discours (A). Cette citation est écrite (I) dans une article en genre narrative (G).

La phrase ci-dessus inclus dans la fonction poétique parce que le message est transmis à travers les mots poétiques et imaginatives.

## **5. Conclusion et Recommandation**

Après avoir analysé les registres du Politique dans cette recherche, on est parvenu aux conclusions. Dans cette recherche on a trouvé beaucoup de catégories lexicales du nom en nombreux 147, 10 catégories lexicales d'adjectifs et 4 catégories lexicales des verbes. On a trouvé quatre fonctions du registre, ainsi que les fonctions référentielle, emotive, conative et poétique. La majorité de la fonction de registre politique dans cette recherché est la fonction référentielle avec 141 données. La fonction référentielle est trouvée dans le magazine Le Nouvel Observateur dans « le nouvelle, l'opinion et la déclaration » qui est cité par l'intervenant et il est écrit par les rédacteurs de magazine L'Obs

D'après la recherche on peut donner des recommandations destiné aux étudiants du département du français comme suivant :

- a. Il faudrait que les étudiants comprennent bien le sémantique du français avant de faire la recherche sur le registre.
- b. Cette recherche pourrait inspirer les autres chercheurs pour améliorer la recherche en façon semblable.